INOVASI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

UCIK FADLILATUR ROHMAH

NIM. D91216081

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FEBRUARI 2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Ucik Fadlilatur Rohmah

NIM : D91216081

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo

Surabaya, 13 Februari 2020

Saya Menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
B4106AHF552596911
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ucik Fadlilatur Rohmah

NIM. D91216081

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Ucik Fadlilatur Rohmah

NIM : D91216081

Judul : Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 13 Februari 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag	**Dr. H. Syamsudin, M.Ag**
NIP. 197107221996031001	**NIP. 196709121996031003**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Ucik Fadlilatur Rohmah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 23 Maret 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M. Pd. I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. H. Achmad Zahri, MA

NIP. 197005121995031002

Penguji II,

H. Moh. Faizin, S. Ag., M. Pd. I

NIP. 197208152005011004

Penguji III,

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M. Ag

NIP. 197107221996031001

Penguji IV,

Dr. H. Syamsuddin, M. Ag

NIP. 196709121996031003

v

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **UCIK FADLILATUR ROHMAH**

NIM : **D91216081**

Fakultas/Jurusan : **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam**

E-mail address : Ucikrohmah206@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

yang berjudul :

INOVASI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 April 2020
Penulis

(**UCIK FADLILATUR ROHMAH**)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRACT

INOVASI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) SIDOARJO

Oleh : Ucik Fadlilatur Rohmah

This research is based on the demands of the current era of globalization. Global demands demand the world of education to always follow and adjust technological developments in an effort to improve the quality of education, especially in terms of adjusting the use and utilization of Information Technology for education, especially in the learning process.

The research formulas taken in this study are: (1) How Information Technology-based Learning Innovation in improving the Quality of PAI Learning in MAN Sidoarjo (2) How the Role of Information Technology-based Learning Innovation in improving the Quality of PAI Learning in MAN Sidoarjo (3) What are the Factors Supporting and Inhibiting Factors in terms of Information Technology-based Learning Innovation in improving the quality of PAI Learning in MAN Sidoarjo.

This study aims to: (1) Knowing Information Technology-based Learning Innovation conducted by MAN Sidoarjo in improving the Quality of PAI Learning in MAN Sidoarjo (2) Knowing the role of Information Technology-based Learning Innovation in Improving the Quality of PAI Learning in MAN Sidoarjo (3) Knowing various Factors Supporting and Inhibiting Factors in terms of Information Technology-based Learning Innovation in improving the Quality of PAI Learning in MAN Sidoarjo.

This type of research is qualitative, with a descriptive research approach. Data collection techniques through observation, documentation, and interviewers.

The results of this study indicate that: (1) Information technology-based learning innovation in MAN Sidoarjo are: Power Point, E-Learning, Video Utilization (2) The role of information technology-based learning innovation in MAN Sidoarjo, namely; facilitate students in understanding the material., facilitate educators in delivering the material lessons that have been delivered, student analysis materials related to the theme of the material being taught (3) The supporting factors in terms of information technology-based learning innovation in improving the quality of PAI learning, namely; Sufficient teacher ability in the field of Information Technology, supporting facilities and infrastructure, support from the madrasah headmaster. There are also inhibiting factors are: The limited ability of educators in information technology-based learning innovation in improving the quality of learning this PAI.

Keywords *:* Learning Innovation, Information Technology

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI ..... **iv**

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **vii**

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Kegunaan Penelitian 9

E. Penelitain Terdahulu 10

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian 11

G. Definisi Operasional 12

H. Metode Penelitian 13

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian 13
2. Lokasi Penelitian 14
3. Sum,ber Data 15
4. Teknik Pengumpulan Data 15

a. Observasi 15

b. Dokumentasi 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Wawancara 16

I. Sistematika Pembahasan 17

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi 18

1. Pengertian Pembelajaran 18
2. Pengertian Teknologi Informasi dalam Pendidikan 22
3. Konsep Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi 28

B. Mutu Pembelajaran PAI 32

1. Pengertian Mutu 32
2. Pengertian Pembelajaran PAI 36
3. Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI 37

C. Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI 38

1. Pengertian Inovasi Pembelajaran 38
2. Faktor Pendukung Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI 40
3. Faktor Penghambat Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI 41

D. Kesimpulan 43

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 45

B. Subjek dan Objek Penelitian 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tahap – tahap Penelitian.....47

D. Sumber dan Jenis Data.....48

E. Teknik Pengumpulan Data 52

F. Teknik Analisis Data 57

BAB IV: PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 61

B. Bentuk Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo 70

C. Peran Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo 83

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam hal Inovasi Pembvelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Menimngkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo.....89

E. Analisis Data Dampak P{enggunaan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI dalam Perspektif beberapa Peserta Didik 94

BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo 99

1. *Power Point* sebagai Media Pembelajaran 101
2. *E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran 103
3. Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran 106
4. Internet sebagai Sumber Pembelajaran 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Peran Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo 114

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Hal Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo 117

BAB VI : PENUTUP

A. Simpulan 120

B. Saran 122

DAFTAR PUSTAKA 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada Era Globalisasi ini peran Teknologi Informasi sangat penting disegala bidang. Termasuk dalam bidang pendidikan. Kemajuan Teknologi Informasi saat ini berkembang sangat pesat, yaitu ditandai dengan masuknya Teknologi Informasi di berbagai pelosok dunia. Segala sesuatu perihal perkembangan dunia dapat diketahui melalui media social atau media massa yang ada. Tidak dapat dipungkiri, pada era globalisasi ini. Segala aspek kehidupan manusia saat ini tidak terlepas dari Teknologi Informasi, oleh karena itu Teknologi sangatlah berperan dalam kehidupan masyarakat luas khususnya peran teknologi di bidang Pendidikan. Pada bidang pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu mengikuti serta menyesuaikan perkembangan teknologi dalam usaha peningkatan mutu pendidikan, terlebih dalam hal penyesuaian penggunaan serta pemanfaatan Teknologi Informasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri, perubahan dan inovasi dalam dunia pendidikan akan selalu terjadi dan berkembang.[1]

Perubahan tersebut dapat kita lihat seperti ; lebih mudah dalam mencari sumber belajar, lebih banyak pilihan untuk menggunakan dan memanfaatkan

[1] Abrianto, D., & Sitompul, "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Dan Sikap Inovatif Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi", *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, Vol.1 No.1,Maret 2014, h. 40-42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknologi Informasi, semakin meningkatnya fungsi dan peran multimedia dalam kegiatan belajar mengajar, waktu mengajar lebih fleksibel, penggunaan Pembelajaran Berbasis Komputer (CBT), model belajar dengan individual learning dimana acuan kompetensi yang digunakan lebih ke arah standardisasi, akreditasi, dan sertifikasi oleh kelompok-kelompok profesi. Perubahan dan Inovasi tersebut nampaknya mempunyai implikasi besar dan luas dalam dunia pendidikan, seperti perubahan dalam program pembaruan teknologi pembelajaran, perubahan dalam pembelajaran dengan suatu metode eksperimental, pusat pembelajaran lebih ke siswa, peningkatan IQ (*Intelligence Quotient*) yang kemudian diimbangi dengan bimbingan EQ (*Spiritual Quotient*).

Teknologi Informasi sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar. Melalui Teknologi Informasi dapat memudahkan kita untuk mengakses dan mengetahui berbagai informasi yang kita butuhkan, kapanpun, dimanapun dan dari siapapun. Dalam dunia pendidikan perkembangan teknologi informasi mulai dirasa mempunyai dampak yang positif karena dengan berkembangnya Teknologi Informasi dunia pendidikan mulai memperlihatkan perubahan yang cukup signifikan.[2]

Banyak dari hasil penelitian menunjukkan bahwasannya efektivitas pembelajaran dengan menggunakan Teknologi Informasi jauh lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran tradisional atau konvensional. Sebuah hasil penelitian Wilfrid Laurier University (1998), menunjukkan bahwasannya

[2] Ibid., h. 50–62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa yang menggunakan web dalam pembelajaran terbukti dua kali lebih cepat waktu belajarnya dibandingkan dengan mahasiswa klasikal, 80% mahasiswa tersebut berprestasi baik dan amat baik, serta 66% dari mereka tidak memerlukan bahan cetak. Disamping itu, Simamora juga menyatakan bahwa kualitas siswa yang menggunakan web jauh melebihi dibandingkan dengan kelas konvensional, siswa memiliki antusiasme yang tinggi untuk mengikuti serta menyelesaikan proses pembelajaran dan adanya tingkat kepuasan yang substansial pada siswa melalui *constructive pedagogical.* Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwasannya hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran berbasis computer model tutorial dan *drill and practice* jauh lebih baik ketimbang pembelajaran konvensional.[3] Penyesuaian keilmuan terhadap perkembangan bidang Teknologi Informasi yang sangat pesat dan dengan suatu tuntutan untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas adalah merupakan suatu kebutuhan. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya mampu mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut hendaknya dilakukan secara terus menerus agar memperoleh kualitas proses dan hasil pembelajaran yang lebih baik, sehingga kedepannya dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia

Melihat kemajuan Indonesia yang di 4.0 dibuktikan dengan segala aktivitas berbasis Internet. Begitu pula dalam bidang pendidikan. Pergeseran paradigma lainnya misalnya dalam hal pendekatan pembelajaran. Pada era

[3] Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*¸(Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan terdahulu, guru menjadi *Figure Central* dalam kegiatan pembelajaran. Guru menjadi sumber pengetahuan utama di dalam kelas, bahkan bisa dikatakan sebagai sumber satu-satunya didalam kelas. Namun dalam Era Globalisasi ini, peran Guru dalam pendidikan mengalami pergeseran, yaitu dari *Figure Sentral* dalam kegiatan pembelajaran menjadi *Fasilitator* bagi peserta didik. Pendidikan tidak lagi berpusat pada guru (*Teacher Centered*), namun lebih berpusat pada peserta didik (*Student Centered*). Hal ini disebabkan dari waktu ke waktu tuntutan dan kebutuhan manusia terus mengalami perubahan. Pada Era Globalisasi, pengetahuan luas saja tidak menjamin seseorang dapat berbicara banyak dalam persaingan global. Namun perlu adanya keahlian spesifik yang sebanding dengan kebutuhan lapangan. Jika tidak, maka lulusan pendidikan di Indonesia akan tersingkirkan dan tertindas. Lebih-lebih saat ini dunia memasuki era Industri 4.0 yang membawa dampak tidak sederhana termasuk dalam hal pendidikan. Era ini ditandai dengan semakin berpusatnya peran teknologi *cyber* dalam kehidupan manusia. Jadi tidak heran jika muncul istilah "Pendidikan 4.0". Pendidikan 4.0 (*Education 4.0*) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan berbagai cara untuk mngintegrasikan teknologi cyber baik secara fisik maupun tidak ke dalam pembelajaran. Pendidikan 4.0 adalah fenomena yang merespons kebutuhan munculnya revolusi industri keempat dimana manusia dan mesin untuk mendapatkan solusi, memecahkan masalah dan tentu saja menemukan kemungkinan inovasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru.[4] Muhadjir Efendy dalam pidatonya mengatakan bahwa "perlu ada reformasi sekolah, peningkatan kapasitas, dan profesionalisme guru, kurikulum yang dinamis, sarana dan prasarana yang handal, serta teknologi pembelajaran yang muktakhir agar dunia pendidikan nasional dapat menyesuaikan diri dengan dinamika zaman." Demi menyongsong Pendidikan 4.0 perlu adanya reformasi dan pembaruan terhadap segenap aspek dalam pendidikan Islam. Meminjam istilah Rhenald Kasali, ada tiga langkah yang harus dilakukan pendidikan di Era 4.0 ini, yaitu *Disruptive-mindset*, *self-driving*, dan *reshape or create.*[5]

Adanya Revolusi 4.0 ini membuat pendidikan berada pada persimpangan jalan. Kenapa demikian, karena dengan adanya Revolusi 4.0 ini Pendidikan harus memilih yakni bertahan dengan sistem dan pola pikir yang lama dengan resiko nya pendidikan Indonesia makin tertinggal atau justru membuka diri serta mau menerima segala konsekuensi di era disrupsi ini, sehingga pendidikan di Indonesia mampu turut bersaing dengan yang lain. Mckinsey dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dampak dari *digital technology* menuju Revolusi Industri 4.0 dalam lima tahun ke depan akan ada 52,6 Juta jenis pekerjaan yang tergeser atau bahkan hilang dari muka bumi. Dari hasil penelitian tersebut mengandung pesan bahwasannya setiap individu yang masih ingin memiliki eksistensi diri dalam suatu persaingan atau

---

[4] Eduaksi, Pendidikan 4.0, Apa Itu?, https://eduaksi.com/pendidikan-4-0-apa?/, diakses 04 Juli 2018 pukul 09.17 WIB

[5] Rhenald Kasali, Disruption "*Tak Ada yang Tak Bisa Diubah Sebelum Dihadapi Motivasi Saja Tidak Cukup*" Menghadapi Lawan-Lawan Tak Kelihatan dalam Peradaban Ube, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), h. 305

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetisi global hendaknya menyiapkan mental dan *skill* yang mempunyai keunggulan persaingan (*competitive advantage*) dari yang lain. Untuk mempersiapkan mental dan *skill* yang unggulan generasi penerus bangsa salah satunya dapat dilakukan dengan menaikkan kompetensi diri siswa dan meningkatkan semangat literasi siswa yang tinggi. Bekal persiapan masing-masing individu yang dipaparkan diatas dapat ditempuh dengan jalur pendidikan (*Long Life Education*) serta konsep diri melalui pengalaman bekerja sama lintas generasi atau lintas disiplin ilmu (*experience is the best teachers*).[6] Melihat kenyataan tersebut, maka pendidikan di Indonesia hendaknya dapat mendisrupsi diri yakni menyesuaikan diri dengan kebutuhan serta tuntutan masyarakat. Dalam pidatonya, Muhadjir Efendy menyampaikan bahwasannya perlu adanya reformasi sekolah, peningkatan kapasitas, profesionalisme guru, kurikulum yang dinamis, sarana dan prasarana yang memadai, serta teknologi pembelajaran yang relevan sehingga dunia pendidikan di Indonesia dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.[7]

Melihat kondisi di MAN Sidoarjo yang biasa sekolah Islami cenderung jauh dari Teknologi Informasi, akan tetapi di MAN Sidoarjo ini berbanding terbalik dengan sekolah Islami atau sekolah berbasic Islami yang lain. Sekolah islami yang pada umumnya cenderung bersifat salafi akan tetapi dipatahkan di

---

[5] Hendra Suwardana, Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental, *Jurnal Jati Unik Vol.1 No.2*, 2017

[7]Febrianto Adi Saputro, *Mendikbud Ungkap Cara Hadapi Revolusi 4.0 di pendidikan*, http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/18/05/02/p8388c430-mendikbud-ungkap-cara-hadapi-revolusi-40-di-pendidikan, diakses Rabu, 18 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MAN Sidoarjo dengan pemikiran yang modern, dengan berbagai system kekinian, serta berbagai jenis kegiatan pembelajaran yang berbasic modern. Seiring dengan perkembangan zaman, dan dengan tuntutan sebuah Kurikulum 2013 maka MAN Sidoarjo ini berupaya membenahi system pembelajaran nya (terutama dalam pembelajaran PAI) sebaik mungkin dan se-modern mungkin. Agar mutu Pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo ini pun tidak tertinggal dengan sekolah Umum lainnya, terlebih bisa membuktikan bahwa sekolah berbasic Islamic tidak selamanya kolot serta mampu menghasilkan lulusan yang bermutu dan berkualitas tinggi.

Disamping hal itu, dengan adanya Kurikulum baru yakni Kurikulum 2013 yang menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter, maka perlu adanya perkembangan fasilitas dan sumber belajar sebagai penunjang untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional yaitu salah satunya untuk membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat.[8] Salah satu kunci kesuksesan Kurikulum 2013 salah satunya adalah kreativitas guru. Guru dituntut untuk melakukan berbagai inovasi demi melahirkan karya-karya inovatif, serta melakukan pengelolaan kelas secara modern. Disinilah terlihat eksistensi Teknologi Informasi dalam dunia pendidikan, yaitu sebagai penunjang pengelolaan kelas yang modern dan tidak membosankan demi meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di MAN Sidoarjo, terlebih pada pembelajaran PAI.

[8] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Atas dasar dan berbagai alasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Bagaimana peran Teknologi Informasi di Era Globalisasi ini. Hal ini yang menjadi Latar Belakang penulis untuk mengangkat judul "Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Inovasi Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo?
2. Bagaimana Peran Inovasi Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo?
3. Apa saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam hal Inovasi Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dalam meningkatkan mutu Pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Inovasi Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi yang dilakukan MAN Sidoarjo dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo
2. Mengetahui peran Inovasi Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo
3. Mengetahui berbagai Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam hal Inovasi Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Penulisan dari permasalahan ini diharapkan mempunyai nilai tambah, baik bagi penulis terlebih lagi bagi pembaca, baik secara teoritis maupun praktis. Secara umum, manfaat penelitian yang dilakukan ini dapat ditinjau dari dua aspek.

Kegunaan Teoritis, yaitu :

1. Bagi peneliti, untuk mengetahui pengaruh Inovasi Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo
2. Bagi lembaga pendidikan, untuk mengembangkan kualitas pengetahuan dan proses pembelajaran berbasis Teknologi Informasi terlebih dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI
3. Pengembangan khazanah keilmuan yaitu penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta informasi dalam hal pengembangan pendidikan Indonesia di Era Revolusi Pendidikan 4.0
4. Menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti sebagai karya berpikir ilmiah dalam inovasi pembelajaran berbasis Teknologi Informasi guna meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI

Sedangkan kegunaan secara praktis, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan serta keluasan berpikir dan mengembangkan khazanah keilmuan dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI bagi pembaca terutama bagi mahasiswa terkait pendidikan di Era Revolusi 4.0
2. Menambah pengetahuan tersendiri bagi peneliti sebagai karya berpikir ilmiah dalam menerapkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi guna meningkatkan mutu pembelajaran PAI di madrasah

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil telaah beberapa literature dapat diperoleh kesimpulan bahwasannya, dalam penelitian sebelumnya memang telah dilakukan penelitian yang membahas tentang Inovasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Madrasah. Namun penelitian yang dilakukan penulis ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini lebih terfokuskan pada Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi, kemudian hasil akhirnya adalah inovasi Pembelajaran ini memang efektif dalam meningkatkan Mutu Lulusan Madrasah.

Pada literature yang digunakan peneliti, peneliti belum menemukan penelitian atau karya tulis yang secara spesifik membahas "Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo"

1. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis ICT Dalam Meningkatkan Efektifitas Kegiatan Belajar Mengajar dan Administrasi di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah Islam. Pada penelitian ini lebih terfokuskan kepada Manajemen peningkatan efektifitas kegiatan belajar mengajar dan Administrasi yang berbasis ICT. [9]

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah. Penelitian ini lebih terfokuskan kepada Media Pembelajaran yang berbasis Teknologi Informasi.[10]
3. Inovasi Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTs Negeri 1 Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini lebih terfokuskan kepada Inovasi Si Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Klaten guna meningkatkan Kualitas Pendidikan di sekolah tersebut.[11]

F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Dalam setiap penelitian perlu adanya ruang lingkup dan batasan masalah. Dengan begitu, penelitian ini akan lebih terfokuskan dan tidak meluas.

Berikut adalah Ruang Lingkup dan Batasan penelitian ini :

1. Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi
2. Prodak atau hasil dari Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi yang digunakan dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI

---

[9] M Ridwan Hasan, "Implementasi Sistem Informasi Berbasis ICT dalam meningkatkan efektifitas kegiatan belajar mengajar dan administrasi di Sekolah Islam", *Thesis,* 07 Mar 2018

[9] M Aji Nugroho, "Pemanfaatan teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrfasah", *Jurnal Kajian Pendidikan islam Vol.6 No.1,* Juni 2014.

[11] Sebastian Wisnu A, "Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTs Negeri 1 Klaten", *Skripsi,* 16 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Definisi Istilah dan Definisi Operasional

Dalam pembahasan skripsi ini agar lebih terfokuskan pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya.

1. Inovasi : Tindakan menciptakan sesuatu yang baru yang membawa perubahan dengan menghasilkan gagasan dan pendekatan atau metode baru.[12]
2. Teknologi Informasi : Menurut Kamus Oxford (1995), Teknologi Informasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama computer untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apasaja, termasuk kata-kata, bilangan dan gambar.[13] Peranan Teknologi Informasi dalam pendidikan selain untuk membantu siswa dalam belajar juga memiliki pernanan yang cukup berpengaruh untuk guru terutama dalam pemanfaatan fasilitas untuk kepentingan memperkaya kemampuan mengajarnya.[14]
3. Mutu : Mutu berasal dari Bahasa Inggris, “Quality” yang berarti Kualitas. Jadi, Mutu adalah suatu hal yang berhubungan dengan Nilai dan Kualitas.[15] Menurut Crosby, Mutu adalah sesuai yang distandardkan

[12] Ratumanan, *Inovasi Pembelajaran,* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), h. 20
[13] Rusman, *Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi,* (Jakarta: Rajawali Press,2011), h. 83
[11] Ibid., h. 75
[15] John M Echols, *Kamus Inggris Indonesia,* (Jakarta: Gramedia, 1976), h. 198

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Conformance to Requirement), yaitu sesuatu dengan standard yang sudah ditetapkan.[16]

Dari definisi istilah diatas, maka maksud dari judul skripsi **Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo** adalah mengetahui peran serta factor penghambat maupun factor pendukung Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di Madrasah

H. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu pendekatan atau cara untuk melakukan aktivitas yang akan dikaji dan diteliti serta sesuai dengan prinsip, prosedur, proses yang baik guna mendapatkan jawaban atas masalah yang didapati pada penelitian tersebut.[17]

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka rancangan penelitian adalah dengan menggunakan metode diskriptif kualitatif. Menurut sugiyono (2011:15) Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif,

[16] Edward Sallis, *Total Quality Management in Education,* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), h. 225

[17] Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan,* (Yogyakarta: Andi offset, 1955), h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.[18]

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan di MAN Sidoarjo. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan beberapa siswa-siswi MAN Sidoarjo. Beberapa alasan yang membuat peneliti memilih daerah ini adalah sebagai berikut :

1. MAN Sidoarjo sudah menerapkan Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam proses pembelajaran, khususnya saat pelaksanaan Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester
2. MAN Sidoarjo dianggap dapat memberikan informasi yang dobutuhkan oleh peneliti
3. Belum pernah dilakukan penelitian Inovasi Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo
4. MAN Sidoarjo memiliki potensi pada peningkatan kualitas yang dikaji peneliti sehingga diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi MAN Sidoarjo

[18] Yean Chris Tien, "Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan", *Jurnal Manajer Pendidikan Vol.9 No.4*, Juli 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penentuan sumber data yaitu Teknik *Purposive Sampling* karena keingintahuan peneliti mengenai Inovasi Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo. Oleh karena itu memerlukan analisis lebih mendalam tingkat Inovasi Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibrahim bahwa *Purposive Sampling* digunakan pada kondisi dimana peneliti ingin mengidentifikasi jenis responden tertentu untuk selanjutnya diadakan wawancara guna memperoleh informasi yang lebih detail tentang suatu hal.[19]

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap objek penelitian yang diamati, maka Teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Observasi

Metode observasi merupakan partisipasif bentuk pasif untuk mengamati perilaku yang timbul dilokasi penelitian. Dalam observasi ini peneliti hanya mendatangi lokasi penelitian, tanpa berperan apapun selain sebagai pengamat yang pasif. Dalam penelitian ini peneliti mengamati Implementasi Inovasi Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dalam kegiatan belajar mengajar guru dan proses pelaksanaan

[19]Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Alfabeta, 2015), Cet.1, h. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penilaian Tengah Semester hingga Penilaian Akhir Semester. Mengadakan Observasi hendaknya dilakukan apa adanya sesuai kenyataan, tanpa suatu rencana atau rekayasa sebelumnya, mengamati dan mencatatnya, yang kemudian mengolahnya dengan baik.

2. Dokumentasi

Dokumentasi atau Dokumen yaitu barang-barang tertulis. Teknik mengkaji dokumen pada penelitian ini dimaksudkan untuk mencatat kemudian memahami apa yang ada dalam dokumen atau arsip yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

3. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari Kepala Sekolah, Guru, maupun siswa yang diteliti tentang suatu masalah khusus. Peneliti menggunakan Teknik Wawancara tak terstruktur artinya tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis. Teknik Wawancara ini dilakukan untuk mendalami upaya yang telah dilakukan subjek dalam menerapkan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi serta untuk mencari apa saja factor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami laporan penelitian ini, makampeneliti myeajikan secara sistematis sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan

BAB II : Kajian Pustaka. Dalam bab ini mengemukakan landasan teoritik dan referensi yang terkait dengan Inovasi Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo.

BAB III : Metode Penelitian. Membahas tentang metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari permasalahan yang akan diteliti. Pada bab ini terdapat pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian. Berisi tentang deskripsi data hasil penelitian.

BAB V : Pembahasan. Pada bagian ini, hasil penelitian di analisis untuk menjawab focus dan tujuan penelitian.

BAB VI : Penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Agar penelitian ini memiliki pijakan yang kuat, ada baiknya dilengkapi dengan beberapa pendapat para ahli terkait penelitian ini. Adapun pendapat yang disampaikan oleb para ahli yang sesuai dengan penelitian ini diantaranya:

A. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

1. Pengertian Pembelajaran

   Pembelajaran bukan istilah yang asing dalam dunia pendidikan terlebih dalam hal pengajaran. Pengajaran dan Pembelajaran merupakan istilah yang hampir sama. Namun, pada kenyataannya pengjaran dan pembelajaran merupakan dua istilah yang berbeda. Pengajaran adalah kegiatan belajar yang berpusat pada guru, sedangkan pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang berpusat pada siswa. Beberapa ahli memaparkan beberapa Teori tentang Pembelajaran :

   Menurut Syaiful Sagala, Pembelajaran adalah kegiatan belajar dengan siswa yang mengacu pada asas pendidikan ataupun teori belajar yang merupakan suatu faktor utama dalam penunjang keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi dua arah yakni antara guru dengan siswa. Mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa sebagai seorang pendidik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan belajar adalah suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan yang dilakukan oleh peserta didik atau siswa.[20]

Menurut Corey, Pembelajaran adalah proses dimana lingkup seseorang dikelola dengan sengaja dan kemudian dia turut serta dalam suatu kondisi khusus yaitu yang nantinya akan menghasilkan suatu respon atau hasil terhadap situasi tertentu.[21]

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu gabungan yang terdiri dari unsur – unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan serta prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan.[22] Dari beberapa Teori yang sudah dikemukakan para ahli di atas, Oemar Hamalik merumuskan 3 rumusan yang dianggap lebih maju disbanding dengan beberapa rumusan terdahulu. 3 rumusan tersebut yaitu[23] :

1. Pembelajaran adalah suatu upaya pengorganisasian lingkungan untuk menciptakan suatu kegiatan belajar bagi peserta didik
2. Pembelajaran adalah suatu usaha mempersiapkan peserta didik agar nantinya dapat menjadi masyarakat yang baik
3. Pembelajaran adalah suatu usaha atau upaya untuk membantu peserta didik dalam menyiapkan dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat sehari –hari

Berdasarkan beberapa teori diatas, belajar merupakan suatu proses, kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Belajar tidak hanya

[20] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran,* (Bandung: Alfabexta, 2005), h. 61
[21] Ibid., h. 62
[22] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 61
[23] Ibid., h. 61-65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

soal mengingat, namun jauh lebih dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukanlah suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan dalam hal kelakuan. Dari sini dapat diketahui bahwasannya hasil belajar yang paling utama adalah pola tingkah laku yang bulat. Belajar bukanlah suatu tujuan, akan tetapi suatu proses atau kegiatan untuk mencapai tujuan. Sementara itu, pembelajaran merupakan suatu kondisi yang mengakibatkan terjadinya suatu proses belajar pada masing-masing individu peserta didik. Setiap individu memerlukan lingkungan yang mendukung proses belajar peserta didik, seperti dengan adanya lingkungan yang kondusif dengan tujuan memperoleh perkembangan individu yang optimal.[24] Tujuan pembelajaran sendiri biasanya lebih diarahkan pada salah satu kawasan taksonomi. Yaitu taksonomi kognitif, efektif dan psikomotorik.

Terciptanya suatu pembelajaran yang efektif tidak akan terlepas dari peran seorang pendidik yang efektif, lingkungan pembelajaran yang efektif, keikutsertaan peserta didik, serta sumber belajar yang memadai. Suatu kondisi pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi 3 faktor berikut, yakni:[25]

1. Motivasi Belajar (kenapa perlu belajar)
2. Tujuan Belajar (apa yang dipelajari)
3. Kesesuaian pembelajaran (bagaimana cara belajar)

[24] Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.40
[25] Ibid., h.41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat hal tersebut, pendahuluan yang harus dilakukan dalam pembelajaran adalah dengan mengenalkan tujuan pembelajaran dan kegiatan menambah motivasi belajar bagi peserta didik. Apersepsi merupakan suatu hal pertama yang harus dilakukan pada kegiatan pendahuluan pembelajaran. Apersepsi bisa dilakukan dengan memeriksa pemahaman awal peserta didik dengan tujuan mereka siap untuk menerima informasi atau keterampilan yang baru. Pada hakikatnya, efektifitas kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas dalam perencanaan yang berkualitas, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan oleh pendidik. Itu sebabnya, pendidik juga harus memperhatikan beberapa hal penting dalam desain pembelajaran, diantaranya:[26]

1. Tujuan pembelajaran yang jelas, yang telah ditentukan oleh pendidik dan disampaikan kepada peserta didik
2. Kegiatan pembelajaran yang efektif
3. Latihan terbimbing
4. Evaluasi

2. Pengertian Teknologi Informasi dalam Pendidikan

Teknologi berasal dari Bahasa Yunani yakni *Technologia* Menurut Webster Dictionary yang saya kutip dalam buku Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang ditulis oleh Dr. Rusman, M.Pd *Technologia* berarti *systematic treatment* atau dapat juga diartikan sebagai

[26] Ibid., h.43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penanganan sesuatu secara sistematis, dan *techne* dengan kata utama Teknologi yang berarti *skill, science,* keterampilan, ilmu. Secara harfiah kata Teknologi berasal dari Bahasa Latin *texere* yang mempunyai arti menyusum atau membangun, oleh karena itu istilah teknologi tidak lepas dari penggunaan mesin canggih.[27]

Menurut Roger teknologi merupakan suatu desain atau rancangan yang digunakan sebagai alat bantu tindakan yang meminimalisir ketidakpastian hubungan sebab akibat untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Menurut Roger, Teknologi biasanya terdiri dari dua aspek, yakni *Software* dan *Hardware.* Jacques Ellul menyebutkan bahwasannya Teknologi merupakan keseluruhan cara atau metode yang secara rasiomal mengarah dan mempunyai efisiensi di setiap kegiatan manusia. Sedangkan menurut Gery J. Anglin (1991) Teknologi merupakan implementasi dari ilmu perilaku dan alam serta pengetahuan lain yang memiliki bersistem dan menyistem untuk memecahkan masalah.[28]

Jadi dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwasannya Teknologi adalah metode atau cara kita menggunakan ilmu pengetahuan dengan tujuan memecahkan suatu persoalan dengan praktis.

Informasi dapat diartikan dengan suatu fakta atau sejenisnya yang bisa digunakan sebagai input dalam menghasilkan informasi. Berbicara soal informasi, maka tidak terlepas dari data. Data merupakan bahan mentah yang sesudah diolah berubah bentuknya menjadi output, itulah yang disebut

[27] Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.78

[28] Ibid., h.78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan informasi. Dengan kata lain, informasi merupakan beberapa data yang telah diolah dalam rangka menguji keakuratan data dalam arti lain menguji tingkat kebenarannya. Ciri-ciri suatu informasi yang berkualitas menurut Mc. Leod ada empat, yakni:[29] (1) Akurat, yang berarti informasi tersebut mempunyai kebenaran yang riil. (2) tepat waktu, yakni informasi ada ketika dibutuhkan. (3) relevan, yakni informasi yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan. (4) lengkap, artinya informasi tersebut harus utuh.

Teknologi Informasi merupakan suatu kajian ilmu dalam hal meningkatkan efektivitas berkomunikasi. Teknologi Informasi merupakan ilmu yang diperlukan untuk mengelola suatu informasi agar ilmu tersebut menjadi teknik untuk menyimpan informasi secara efisien dan efektif. Berikut adalah pemaparan kajian tentang Teknologi Informasi menurut beberapa ahli:[30]

Menurut kamus Oxford dalam buku Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang ditulis oleh Dr. Rusman, M.Pd, Teknologi Informasi merupakan suatu penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer sebagai alat menyimpan, menganalisis, serta mendistribusikan informasi. Menurut Alter dalam buku Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang ditulis oleh Dr. Rusman, M.Pd, Teknologi Informasi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak dalam melaksanakan sejulah tugas pemrosesan data, seperti ; menangkap,

[29] Ibid., h. 79
[30] Ibid.,h.73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, atau menampilkan data.[31]

Menurut Martin dalam buku Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang ditulis oleh Dr. Rusman, M.Pd, Teknologi Informasi selain untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga dapat digunakan untuk mengirim informasi. Lucas dalam buku Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang ditulis oleh Dr. Rusman, M.Pd, secara lebih umum lagi mengungkapkan bahwasannya Teknologi Informasi merupakan bentuk teknologi yang digunakan untuk memproses serta mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik. Seperti ; mikrokomputer, mikromainframe, pembaca barcode, serta software untuk pemroses transaksi perangkat lunak.[32]

Everett M. Rogers dalam buku nya *Communication Technology* yang saya kutip dalam buku Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang ditulis oleh Dr. Rusman, M.Pd, mengemukakan bahwasannya Teknologi Informasi merupakan suatu perangkat keras yang bersifat organisatoris dan meneruskan nilai-nilai sosial, memproses serta saling bertukar informasi dengan individu lain. Haag dan Keen dalam Abdul Kadir dan Triwahyuni yang saya kutip dalam buku Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang ditulis oleh Dr. Rusman, M.Pd, menyatakan bahwa Teknologi Informasi adalah seperangkat alat yang

[31] Ibid., h.73
[32] Ibid., h.73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu mempermudah kita untuk bekerja dengan informasi dan melaksanakan tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi.[33]

William dan Sawyer yang dikutip Abdul Kadir dan Terra Ch Triwahyuni dalam bukunya *Pengenalan Teknologi Informasi* yang kemudian saya kutip dalam buku Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang ditulis oleh Dr. Rusman, M.Pd, mengemukakan bahwa Teknologi Informasi adalah suatu alat canggih yang menggabungkan komputer dengan jalur komunikasi lain yang berkecepatan tinggi dan mampu membawa data, suara, serta video.[34]

Dari beberapa Teori para Ahli diatas, dapat saya simpulkan bahwasannya Teknologi Informasi merupakan suatu alat pembelajaran untuk mempermudah proses komunikasi dengan memanfaatkan kemajuan Teknologi. Pada dasarnya Teknologi Informasi mempunyai pengertian yang sangat luas, yakni meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, menipulasi dan pengelolaan informasi. Selain itu, Teknologi Informasi juga mengandung segala aspek yang berhubungan dengan suatu pemrosesan, pengelolaan, transfer atau pemindahan informasi antar media menggunakan teknologi tertentu.

Dalam ranah pendidikan, Teknologi Informasi ini secara umum bertujuan agar peserta didik memahami alat Teknologi Informasi termasuk komputer. Peserta didik juga diharapkan menyadari kelebihan dan kelemahan komputer, sehingga mampu menggunakan komputer secara

[33] Ibid., h.73-74
[34] Ibid., h.74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

optimal. Disisi lain, peserta didik diharapkan mampu memahami bagimana dan dimana informasi dapat diperoleh, bagaimana cara mengolah informasi serta bagaimana cara mengkomunikasikannya.[35]

Peran Teknologi Informasi selain membantu siswa dalam belajar adalah memiliki peran yang cukup berpengaruh untuk pendidik terlebih dalam pemanfaatan fasilitas untuk kepentingan memperkaya kemampuan mengajarnya. Adapun manfaat dari Teknologi Informasi bagi pendidik antara lain :[36]

a. Memperluas khazanah pengetahuan pendidik
b. Menciptakan Pembelajaran yang lebih dinamis dan fleksibel
c. Mampu mengatasi kekurangan bahan ajar atau sumber belajar
d. Kontribusi dan Pengayaan bahan ajar atau sumber belajar
e. Implementasi Student Active Learning (SAL), CBSA, dan PAKEM

Dari beberapa pernyataan diatas dapat ditarik bahwasannya Teknologi Informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, baik dalam hal proses belajar siswa ataupun mempermudah peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Teknologi Informasi ini hendaknya terus dikembangkan agar pemanfaatannya terlebih dalam dunia pendidikan bisa lebih dimaksimalkan.

Adapun perkembangan Teknologi Informasi dapat dilihat dari kemampuan Teknologi dalam mengolah, mengemas, menampilkan serta menyebarkan informasi pembelajaran baik secara audio, visual, audiovisual,

[35] Ibid., h.74-75
[36] Ibid., h.75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan hingga multimedia. Konsep *Virtual Learning* berkembang dan mempu mengemas tata cara dan realita pembelajaran yang sebelumnya hingga menjadi menarik serta memberikan pengondisian secara psikologis adaptif kepada peserta didik kapanpun dan dimanapun mereka berada. Dengan munculnya konsep *e-learning,* dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pembelajaran itu tidak lah sulit walaupun dibatasi dengan ruang dan jarak yang jika difikir dengan logika tidak mungkin dilakukan secara natural. [37]

3. Konsep Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi
   a. Komputer sebagai Media Pembelajaran

      Pada mulanya penggunaan komputer sangat terbatas, yakni hanya untuk kepentingan menghitung dalam hal administrasi saja. Akan tetapi seiring dengan berkembangnya zaman saat ini computer juga sebagai sarana komputasi dan pengolahan kata (*word processor*) selain itu juga sebagai sarana belajar dalam bidang pendidikan. Pemanfaatan Teknologi Komputer banyak memberi kontribusi dalam bidang pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Penggunaan computer dalam pembelajaran menimbulkan pembelajaran secara individual dan menumbuhkan sikap mandiri dalam proses belajar, dengan begitu peserta didik akan lebih bermakna dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

[37] Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.41-42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada era globalisasi ini aplikasi pada komputer terus berkembang bahkan para pengguna komputer-pun mempunyai kemungkinan untuk berkomunikasi secara langsung dengan sumber informasi hal ini lah yang dinamakan dengan percakapan secara online. Dengan adanya komputer, akses dengan orang lain pun semakin mudah. Ada beberapa jenis perubahan aplikasi pada komputer, diantaranya : pembelajaran berbasis komputer, baik itu berupa CAI, CBI maupun e-learning.[38]

b. Internet sebagai Media Pembelajaran

Internet merupakan sumber informasi terluas di dunia. Kenapa demikian? Karena didalamnya mengandung jutaan bahkan milliaran informasi atau data yang dapat berupa teks, gambar, bahkan video. Dalam ranah komunikasi, internet adalah sarana yang sangat efektif dan efisien untuk melakukan pertukaran informasi jarak jauh. Kemudahan dalam akses global itulah yang menjadikan internet mempunyai nilai lebih dibanding sumber informasi lainnya. Karena itu lah internet sangat mempermudah siswa dalam kegiatan pembelajaran.[39] Manfaat internet menurut Hardjito yaitu : "kelebihan internet disebabkan karene kecepatan, kemudahan, kemurahan, dan canggih. Internet lebih cenderung digunakan untuk akses *e-mail* dan *browsing* namun kenyataannya kelebihan internet lebih dari itu. Pertukaran informasi yang

[38] Rusman, *Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi,* (Jakarta: PT Raja Grafindo,2012), h.48

[39] Ibid., h.48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimungkinkan lewat internet justru bisa jauh lebih efektif untuk membentuk intelektual generasi millennial".[40]

Untuk para pendidik, internet sangat membantu mempermudah kegiatan belajar mengajar, karena dengan internet pendidik dapat meningkatkan pengetahuan, berbagi sumber dengan pendidik lain, menjalin kerja sama dengan pendidik luar negeri, mempunyai kesempatan untuk mempopulerkan pembelajarannya secara langsung, mengatur komunikasi dengan baik, dapat berpartisipasi secara langsung dalam forum lokal maupun internasional. Selain itu pendidik juga bisa menggunakan internet sebagai sumber mengajar yang efisien. Internet juga sangat bermanfaat bagi kalangan mahasiswa, karena dengan adanya internet mereka dapat dengan mudah memperoleh informasi sendiri dengan cepat, sehingga dapat memperluas pengetahuan mereka serta dapat mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian.[41]

c. Pemanfaatan *E-Learning* dalam Pembelajaran

E-Learning berasal dari dua kata yakni e' yang merupakan singkatan dari *electronica* dan *learning* yang berarti "pembelajaran". Maka *e-learning* adalah pembelajaran dengan menggunakan bantuan elektronika. Oleh karena itu proses penggunaan *e-learning* menggunakan perangkat elektronika. Menurut Dong, *e-learning* merupakan kegiatan belajar melalui komputer yang tersambung dengan internet untuk memperoleh sumber belajar dengan cepat dan mudah. Selain itu,

[40] Ibid., h.51
[41] Ibid., h.53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rosenberg juga mengemukakan bahwasannya *e-learning* adalah salah satu bentuk pemanfaatan teknologi internet dalam hal kegiatan belajar mengajar untuk mengakses sumber informasi dengan cepat dan mudah.[42]

Komunikasi dalam bentuk diskusi dalam kegiatan pembelahran dapat terselenggara karena adanya fasilitas internet dan web dengan system *e-learning* sehingga dapat mempermudah siswa dalam mengakses informasi.*E-learning* mempunyai beberapa keunggulan dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional lainnya, yakni : fleksibel dalam segi waktu dan tempat, fleksibel dalam segi fasilitas dan lingkungan belajar, suasana yang tidak menegangkan, mudah memperoleh informasi terbaru.[43] Dari beberapa keunggulan diatas maka inilah penyebab dari perubahan fungsi pendidik, yang awalnya sebagai sumber utama dan satu-satunya berubah menjadi fasilitator.

Dalam perspektif peserta didik, *e-learning* memiliki beberapa manfaat diantaranya: meningkatkan komunikasi dengan peserta didik lainnya, memperoleh sumber informasi lebih banyak, berbagai macam informasi dan materi terorganisasi dalam satu wadah materi pembelajaran *online.* Selain sangat bermanfaat bagi peserta didik, *e-learning* juga mempunyai manfaat yang sangat penting bagi pendidik, diantaranya : meningkatkan pengetahuan tentang penyampaian materi pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, pemanfaatan aktivitas akses pembelajaran, interaksi pembelajaran lebih

[42] Ibid., h.56
[43] Ibid., h.57-58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luas. Namun, pembelajaran berbasis *e-learning* ini tidak sepenuhnya positif. Ada juga sisi negative nya, yakni sumber informasi yang diperoleh tidak sepenuhnya benar dan tepat sehingga sangat berbahaya bagi anak yang kurang berfikir kritis terhadap informasi yang diperoleh. Dalam hal ini guru mempunyai peran penting untuk mengontrol siswa dalam setiap informasi yang diperoleh peserta didik.[44]

B. Mutu Pembelajaran PAI

1. Pengertian Mutu

Mutu merupakan pembatas atau pembeda antara hal-hal yang baik dan tidak baik. Mutu juga sebagai tolak ukur antara keberhasilan dan kegagalan. Mutu sangat diperlukan bagi setiap organisasi, maupun instansi. Terutama instansi dalam dunia pendidikan. Pendidikan juga perlu mengejar hal itu, dan memberikan layanan mutu kepada siswa dan mahasiswa. Mutu tidak mudah didefinisikan secara signifikan. Berbicara soal mutu, maka berbicara pula soal kualitas. Kualitas merupakan suatu hal yang harus diperbaiki secara terus menerus. Dalam arti lain, kualitas dapat diartikan sebagai suatu keunggulan.[45]

Menurut Gravin dan Ross, yang telah dikutip oleh Abdul Hadis dan Nurhayati, bahwasannya mutu bisa ditinjau dari lima perspektif, yakni ; *transcendental approach, product based approach, user based approach,*

[44] Ibid., h.59

[45] Carlos Naronha, *The Theory Of Culture-Specific Total Quality Management: Quality Management in Chinese Regions,* (New York: Palgrave,2002), h.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

value based approach, dan *manufacturing based approach.*[46] Musik, drama, seni tari, dan seni rupa berhubungan dengan *transcendental approach. Product based approach* menganggap bahwasannya mutu merupakan suatu karakteristik atau attribute yang dapat dikuantifikasikan dan diukur. *Used based approach* yang berarti mutu bergantung pada setiap individu yang menggunakan dan merupakan produk yang paling memuaskan preferensi orang. *Value based approach* melihat mutu dari segi nilai dan harga. Dalam perspektif ini, mutu adalah relatif. Mengapa demikian? Karena yang mempunyai mutu paling tinggi belum menjamin menghasilkan produk yang paling bernilai. Bisa jadi produk yang paling bernilai merupakan produk yang paling tepat dinilai.[47] *Manufacturing baseb approach* ini lebih mengutamakan perekayasaannya dan lebih mendefinisikan mutu pada persyaratan mutu yang baik itu seperti apa. Dalam pendekatan ini juga beranggapan bahwa yang menentukan mutu adalah standart-standart yang ditentukan oleh perusahaan, bukan konsumen.[48]

Dalam dunia pendidikan, secara sederhana perolehan nilai atau angka yang dicapai dalam hasil ulangan atau ujian dapat dikatakan sebagai mutu produk. Suatu instansi pendidikan bisa dikatakan bermutu apabila mampu sebagian besar peserta didiknya memperoleh nilai yang tinggi, sehingga dapat berpeluang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut dibenarkan apabila nilai yang diperoleh diakui sebagai representasi dari

---

[46] Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta,2012), h.89

[47] Ibid., h.89-90

[48] Ibid., h.90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

totalitas hasil belajar serta dapat dipercaya menggambarkana derajat perubahan tingkah laku atau penguasaan kemampuan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, hasil pendidikan yang bermutu bisa ditinjau dari segi kuantitatif dan kualitatif. Dalam kata lain, disamping ditunjukkan oleh indikator seberapa banyak peserta didik yang berprestasi dengan melihat berapa banyak peserta didik yang memperoleh nilai tinggi, juga dilihat dari segi seberapa baik kepemilikan kualitas pribadi peserta didik, seperti halnya dalam kepercayaan diri, kemandirian, kedisiplinan, kerja keras dan ulet, terampil, berbudi pekerti, beriman dan bertaqwa, bertanggung jawab, dan lain sebagainya.[49]

Pandangan Naronha yang dikutip oleh Haris, Mutu merupakan suatu kondisi yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses, dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Sedangkan Mutu Pendidikan menurut Naronha dan Garvin dapat digambarkan dengan refleksi empiric yang disampaikan oleh Djaman Satori bahwasannya Mutu Pendidikan (MP) disekolah merupakan fungsi dari mutu input peserta didik yang ditunjukkan oleh potensi peserta didik, mutu pengalaman belajar yang ditunjukkan oleh kemampuan professional guru, mutu penggunaan fasilitas belajar, dan budaya sekolah yang merupakan refleksi mutu kepemimpinan kepala sekolah.[50]

Menurut Haris, berbagai jenis penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu sangat berpengaruh terhadap kinerja suatu instansi. Dalam

---

[49] Hanun Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan*,(Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), h.19

[50] Ibid., h.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal ini, dapat dipahami bahwasannya ada keterkaitan antara dimensi mutu dengan kinerja organisasi. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa praktik manajemen mutu memiliki pengaruh terhadap kinerja dan keungguklan kompetitif perusahaan. Oleh karena itu, pentingnya mutu pendidikan dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu manajemen operasional dan pemasaran. Dalam manajemen operasional mutu produk berfungsi untuk meningkatkan daya saing suatu produk yang memberikan kepuasan pada pelanggan. Bagi instansi pendidikan, mutu lulusan menjadi satu hal yang sangat penting karena memungkinkan pelanggan memperoleh kepuasan.[51]

Instansi pendidikan yang sudah menerapkan program mutu pendidikan harus berpegang pada prinsip mutu. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, prinsip-prinsip mutu sebagai berikut :

1. Fokus pada kostumer
2. Peningkatan proses (*Process Improvement*)
3. Keterlibatan menyeluruh
4. Pengukuran
5. Pendidikan sebagai sistem
6. Perbaikan berkelanjutan[52]

Bank Dunia, dalam laporannya tentang pengalaman dalam melakukan *Educational Quality Improvement Program* di Kamboja,

[51] Abdul Haris dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, h.87-88

[52] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, Instrumen*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h.12-13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengidentifikasi empat kelompok karakteristik mutu sekolah, yaitu : (1) *Supporting Inputs* yaitu berupa dukungan yang efektif dari sistem pendidikan, (2) *Enabling condition* meliputi kepemimpinan yang efektif, tenaga guru yang kompeten, fleksibilitas dan otonomi serta waktu disekolah yang lama, (3) *School climate* meliputi harapan peserta didik yang tinggi, sikap guru yang positif, keteraturan dan kedisiplinan, kurikulum yang terorganisasi. Sistem *Reward* dan intensif bagi peserta didik dan guru, dan tuntutan waktu belajar yang tinggi. (4) *Teaching – Learning Process* yaitu strategi mengajar yang bervariasi, pekerjaan rumah yang sering, penilaian dan umpan balik yang sering, dan partisipasi (kehadiran dan penyelesaian studi). Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa pengembangan kompetensi pada diri peserta didik tidak hanya pada kegiatan belajar mengajar di kelas, akan tetapi juga meliputi iklim kehidupan dan budaya sekolah secara keseluruhan. Setiap instansi sekolah diharapkan agar mampu memberikan pengalaman belajar yang kepada seluruh peserta didiknya untuk menguasai kompetensi yang sesuai dengan jenjang pendidikannya.[53]

2. Pengertian Pembelajaran PAI

Menurut Dengeng dan Muhaimin, pembelajaran atau yang sebelumnya disebut dengan "pengajran" merupakan upaya untuk membelajarkan siswa.[54] Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan

[53] Hanun Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan*,(Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), h.27

[54] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2002), h.183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terdiri dari beberapa unsur terpadu dan secara fungsional saling berinteraksi.[55] Sedangkan definisi dari Pendidikan Agama Islam sendiri menurut Abdul Majid dan Dian Andayani merupakan upaya yang dilakukan instansi pendidikan dalam menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, serta mengamalkan ajaran Islam melalui suatu kegiatan pembelajaran, bimbingan, atau bahkan pelatihan yang telah ditentukan agar mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membelajarkan peserta didik untuk bisa memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai agama Islam melalui suatu kegiatan pembelajaran, bimbingan atau bahkan pelatihan. Merujuk apa yang diungkapkan Muhaimin, bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan beberapa upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar, butuh, dan terdorong untuk belajar, berkeinginan belajar dan bahkan tertarik untuk belajar agama Islam, baik demi kepentingan mempengaruhi bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam hanya sebatas untuk pengetahuan.[56]

3. Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI

Sebagai calon pendidik agama Islam perlu suatu tindakan yang tegas dan cepat untuk menguraikan suatu kekurangan pendidikan agama Islam saat ini, sehingga sebenarnya permasalahan kita saat ini terletak pada etos

[55] Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan Pengembangan hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan,* (Bandung: Nuansa, 2003), h.74
[56] Ibid., h.183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja para guru PAI serta lemahnya semangat dan cara kinerja guru PAI dalam upaya pengembangan pendidikan agama di sekolah. Apabila seluruh komponen yang terlibat dalam instansi sekolah hendaknya dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, maka dengan demikian mutu pendidikan dengan sendiri nya akan meningkat, namun tetap pendidik lah yang menjadi komponen utama dari keseluruhan komponen pendidikan. Apabila pendidik berkualitas baik maka pendidikan pun akan baik pula. Tidak lepas dari dunia pendidikan, pendidik juga harus mampu menginspirasi atau dalam kata lain pendidik harus mampu memberi pengetahuan bagi peserta didiknya. Dengan kata lain, pendidik harus mampu menghidupkan gagasan yang besar, serta keinginan yang besar pada peserta didik.[57]Pada dasarnya mutu pembelajaran PAI yang baik hendaknya memiliki strategi yang bertumpu pada kemampuan memperbaiki dan merumuskan visinya dalam rumusan tujuan pendidikan.

C. Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI

1. Pengertian Inovasi Pembelajaran

Inovasi berasal dari bahasa latin yakni *in + novare – "make new"* yang berarti suatu tindakan yang menciptakan suatu gagasan dan pendekatan atau metode yang baru serta menghasilkan perubahan. Dengan perubahan yang baru itulah diharapkan lebih berdaya guna. Oleh sebab itu, inovasi dalam pendidikan sangat diperlukan. Inovasi adalah ide atau

[57] Ibid., h.145-146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gagasan yang praktis, serta diamati dan dirasakan sebagai sesuatu yang baru bagi individu atau sekelompok orang (masyarakat). Dalam bukunya Miles yang diterjemahkan oleh Wasty Soemanto, inovasi merupakan macam-macam perubahan genus.[58] Hal yang baru tersebut bisa berupa hasil *invention* atau *discovery* yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dan ketika diamati menjadi sesuatu yang baru bagi individu lain atau sekelompok orang (masyarakat).

Wina Sanjaya mendeskripsikan Inovasi Pembelajaran adalah gagasan atau tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru sebagai solusi pemecahan masalah pendidikan.[59] Dalam dunia pendidikan, inovasi biasanya ada ketika ada kekhawatiran pihak tertentu tentang pelaksanaan pendidikan. Misalkan, kekhawatiran pendidik seputar pelaksanaan proses belajar mengajar yang dianggap kurang maksimal, keresahan pihak administrasi pendidikan tentang kinerja pendidik, atau bahkan kekhawatiran masyarakat tentang kinerja dan hasil dari sistem pendidikan. Dari beberapa problematika diatas, maka muncullah suatu upaya untuk memecahkan problematika tersebut dengan memunculkan ide atau gagasan baru sebagai suatu inovasi. Dengan demikian, inovasi juga bisa diartikan bahwasannya inovasi itu ada karena adanya masalah yang dirasakan. Dan dari beberapa definisi yang diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi pembelajaran adalah sesuatu yang

---

[58] Wasty Sumanto, *Petunjuk untuk Pembinaan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), h.62

[59] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada, cet.3, 2010), h.318

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru dalama situasi tertentu yang digunakan sebagai pemecah masalah pembelajaran. [60]

2. Faktor Pendukung Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI

Banyak hal yang perlu mendapat perhatian dan penanganan agar pelaksanaan pemanfaatan internet agar pembelajaran bisa berhasil, yaitu :

1. Faktor Lingkungan, meliputi institusi penyelenggara pendidikan dan masyarakat.
   a. Institusi

      Diterapkan dalam bentuk kebijakan dan komitmen, juga sangat menentukan terselenggaranya pemanfaatan internet untuk pendidikan dalam lingkup sekolah. Institusi merupakan komponen utama yang dituntut untuk memiliki komitmen dalam penggunaan internet.

   b. Masyarakat

      Lingkungan yang perlu mendapat perhatian merupakan lingkungan keluarga peserta didik. Karena dengan lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama yang dapat mendorong dan memotivasi peserta didik dalam memanfaatkan internet sebagai keperluan pendidikan
2. Peserta didik seperti usia, latar belakang, budaya, penguasaan bahasa, dan berbagai gaya belajarnya

[60] Khairuddin Ahmad, *dalam jurnal Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 097523 Perumnas Batu VI Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun*, Edu Riligia Vol. 2 No.2, h.278

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Guru atau Pendidik, seperti latar belakang, usia, gaya mengajar, pengalaman dan kepribadiannya. Peranan guru lebih menentukan terhadap keberhasilan pemanfaatan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dalam sekolah[61]
4. Dukungan yang besar dari Kepala Sekolah untuk melakukan inovasi pembelajaran di Bidang Teknologi Informasi dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Dukungan tersebut dapat berupa kemudahan kepada pendidik terkait proses pengiriman data sekolah. Kepala sekolah juga hendaknya menerima masukan dari bawahannya terkait inovasi pembelajaran berbasis Teknologi Informasi.
5. Ketersediaan jaringan Wi-fi[62]

3. Faktor Penghambat Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI

Ada beberapa faktor penghambat inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI yakni :

1. Kemampuan pendidik yang tidak merata terkait penggunaan Teknologi Informasi

   Dalam hal ini kemampuan pendidik juga harus diperhatikan, demi menghindari sumber daya pendidik yang kurang menguasai teknologi informasi, terlebih pada pendidik yang berusia tua. Oleh

[61] Sa'ud, *Inovasi Pembelajaran*, (Bandung: ALFABETA,2008), h.48

[62] Lyna Ukhti Ulansari, *dalam jurnal Inovasi Sekolah Berbasis Teknologi Informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan kejuruan*, Jurnal Administrasi Publik Vol.3 No.11,2016, h.1855

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu, hendaknya diadakan pelatihan secara berkala serta intensif kepada pendidik berusia tua

2. Kemungkinan terjadinya kerusakan atau gangguan pada fasilitas penunjang yang tidak dapat dihindari

   Kerusakan pada fasilitas penunjang memang tidak bisa dihindari. Pihak sekolah harus menyiapkan beberapa alternatif untuk mengatasi masalah tersebut sehingga tidak akan mengganggu proses pembelajaran.[63]

[63] Ibid.,1855

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kesimpulan

Dari kajian pustaka yang telah dipaparkan peneliti dengan mengutip dari beberapa buku diatas, maka peneliti akan menyimpulkan secara ringkas beberapa kajian diatas.

Pembelajaran berbasis teknologi informasi adalah suatu kegiatan terencana yang memancing peserta didik untuk melakukan proses belajar yang baik dengan bantuan kajian ilmu dalam hal meningkatkan efektivitas komunikasi dan dengan harapan akan membawa perubahan lebih baik dari sebelumnya. Dalam pemaparan di atas juga ada tiga konsep pembelajaran berbasis teknologi informasi :

a. Komputer sebagai media pembelajaran
b. Internet sebagai media pembelajaran
c. Pemanfaatan *E-learning* dalam pembelajaran

Mutu pembelajaran PAI adalah pembatas atau pembeda antara hal yang baik atau tidak baik dalam kegiatan yang berupaya membelajarkan peserta dodik untuk dapat memahami konsep keagamaan Islam, seperti; bagaimana cara meyakini agama Islam sebagai agama yang haq, bagaimana cara mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau bahkan pelatihan. Dalam paparan diatas juga disebutkan tentang Inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI merupakan penciptaan hal-hal yang baru dalam kegiatan atau proses pembelajaran dengan menggunakan bantuan suatu teknologi yang canggih untuk menghasilkan suatu informasi yang berkualitas, akurat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

relevan guna meningkatkan kualitas atau tingkatan dari suatu proses belajar peserta didik dalam memahami konsep keagamaan Islam. Ada beberapa faktor pendukung dalam inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi, yaitu ;

a. Faktor lingkungan
b. Peserta didik
c. Guru atau pendidik
d. Dukungan yang besar dari kepala sekolah

Selain faktor pendukung, ada pula faktor penghambat dalam kegiatan inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi, yakni ;

a. Kemampuan pendidik yang kurang dalam hal penggunaan teknologi informasi
b. Kemungkinan terjadinya kerusakan atau gangguan pada fasilitas penunjang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Secara umum metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan fungsi, tujuan, dan kegunaan tertentu.[64] Secara Istilah, Metode Penelitian adalah upaya yang dilakukan dalam bidang ilmu pengetahuan yang dilakukan untuk memperoleh fakta dan kebenaran yang ada dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran tersebut.[65] Selain itu, metode penelitian juga bisa diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid sehingga nantinya dapat difahami, dipecahkan dan dilakukan tindakan antisipasi pada permasalahan yang diteliti.[66]

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan penulis pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan satu variabel yang berkenaan dengan materi yang diteliti tanpa harus mempersoalkan hubungan antar variabel.[67] Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data yang diperoleh sebagai acuan untuk

[64] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 3
[65] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proporsional*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1995), h.24.
[66] Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), h. 18.
[67] Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), h. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendeskripsikan inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Data yang disajikan meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI, yang kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini karena peneliti ingin mengamati dan memperhatikan inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran.[68] Dalam hal ini yang menjadi subjek dalam penelitian adalah peserta didik MAN Sidoarjo yang sudah mengikuti pembelajaran berbasis teknologi informasi, pendidik PAI yang memanfaatkan hasil prodak pembelajaran berbasis teknologi guna meningkatkan pembelajaran PAI.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yakni teknik yang cara pengambilan datanya berdasarkan pertimbangan peneliti. Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pihak yang berkontribusi besar dalam tema yang diambil peneliti.

[68] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi sasaran penelitian yakni dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Adapun objek dalam penelitian ini adalah bagaimana inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dilakukan, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi guna meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

C. Tahap – Tahap Penelitian

Adapun tahapan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Pengajuan Proposal

Proposal merupakan tindakan awal yang dilakukan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Dengan diterimanya proposal penelitian yang diajukan, maka peneliti mendapat izin untuk melanjutkan penelitian yang berjudul Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo

2. Turun Lapangan (*Observasi*)

Setelah pengajuan proposal yang diterima oleh dosen penguji proposal serta pihak yang berkaitan dengan proposal ini, maka peneliti dapat memulai penelitian di lapangan dengan metode serta langkah – langkah yang sesuai dengan ketentuan dan prosedur penelitian kualitatif ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengolah serta Menganalisis Data

Setelah peneliti melakukan tahapan – tahapan yang sudah disebutkan diatas, dan sudah memperoleh data yang diperoleh dari narasumber yang dibutuhkan serta bersangkutan, maka peneliti dapat mengelola data yang sudah diperoleh untuk bisa dijadikan suatu bentuk kajian atau kesimpulan yang nyata tanpa harus mengurangi dan menambah dari jawaban narasumber yang terkait dengan penelitian ini.[69]

4. Menyusun hasil penelitian

Setelah peneliti memperoleh sumber data dan telah menganalisis data yang diperoleh. Maka peneliti menyusun hasil laporan tersebut ke dalam skripsi penelitian ini sebagai bukti tertulis untuk nantinya peneliti akan diuji tentang keabsahan hasil data yang diperoleh

5. Ujian pertanggung jawaban didepan dosen penguji

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah pengujian keabsahan penelitian yang dilakukan oleh beberapa dosen penguji kepada peneliti

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek darimana data diperoleh.[70] Menurut Lefland, sumber data yang paling utama dalam penelitian kualitatif adalah kata – kata serta tindakan, selebihnya seperti

[69] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format – Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Press, 2001), h. 129.

[70] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber data tertulis, foto, dan statistic merupakan data tambahan sebagai pelengkap dan penunjang data utama.[71] Sumber data yang dimaksud merupakan sumber data yang konkrit dan berkaitan dengan masalah yang diteliti Jenis data dalam penelitian ini adalah data yang tidak dapat diukur dengan angka. Adapun sumber data yang dimaksud terdiri dari dua macam:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini sumber primernya adalah kepala sekolah MAN Sidoarjo, guru prodistik, guru mata pelajaran fiqih, serta siswa-siswi MAN Sidoarjo. Sumber data primer ini merupakan orang-orang yang terlibat langsung dalam inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu lulusan pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar penyelidik sendiri walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya merupakan data yang asli yang terlebih dahulu perlu diteliti keasliannya.[72] Dalam penelitian ini sumber data

---

[71] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Rake Sarasin. 1996), h. 112.

[72] Winarno Surakhman, *Pengantar Ilmiyah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Taristo, 1998), h. 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekunder adalah berupa data-data yang memuat informasi terkait inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MAN Sidorajo seperti buku, majalah, Koran, internet dan juga dokumen-dokumen terkait foto-foto dan catatan lainnya yang berhubungan dengan masalah ini.

2. Jenis Data

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan licoln, penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualiatif yang berarti suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sehingga pendekatan diarahkan kepada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).[73] Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyrakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat di ukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan jenis data kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara

[73] Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial,* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), h. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Maka dari definisi-definisi tersebut dapat dirumuskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada sutu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[74]

Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu. Latar sosial tersebut digambarkan sedemikian rupa sehingga dalam melakukan penelitian kualitatif mengembangkan pertanyaan dasar, antara lain: apa dan bagaimana kejadian itu terjadi; siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut; kapan terjadinya; dimana tempat kejadiannya. Untuk mendapatkan hasil penelitian kualitatif, mulai dari syarat data, cara/teknik pencarian data, pengolahan data, sampai dengan analisisnya.[75]

---

[74] Ibid., h.6

[75] Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena memang tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Untuk menentukan data yang diperlukan maka perlu adanya teknik pengumpulan data, agar bukti dan fakta yang diperoleh sebagai data yang objektif, valid serta tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya. Dalam mengumpulkan data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

   Nasution mengungkapkan bahwasannya observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yakni fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Metode penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung serta mencatat situasi yang ada.[76] Diantaranya :

   a. Letak geografis Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo
   b. Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo
   c. Pelaksanaan inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo

   Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi pasif. Artinya observer hanya mengobservasi tidak berpartisipasi secara langsung. Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti ini bertujuan untuk

[76] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumpulkan data mengenai kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta faktor pendukung maupun faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo ini.

2. Wawancara (*Interview*)

Kegiatan wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi. Maksud mengadakan wawancara antara lain; mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Dalam kegiatan wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal, biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan dan *interview* ini bersifat sementara dalam arti lain, *interview* ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri.

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah guide interview (pedoman interview). Interview atau wawancara terbagi menjadi dua jenis:[77]

a. Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara ini, semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat dan tetulis serta cenderung terikat baik jawaban maupun pertanyaannya. Wawancara berstruktur juga disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaannya

[77] S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1996), Cet ke-2, h. 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawabanyangjugasudah disediakan.

b. Wawancara Tidak Terstruktur / Terbuka

Wawancara ini berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek. sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tindakan.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Dalam melakukan wawancara peneliti dapat menggunakan cara "berputar-putar barú menukik artinya pada awal wawancara, yang dibicarakan adalah hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan, dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan, maka segera ditanyakan. Adapun yang menjadi subjek atau narasumber dalam penelitian ini adalah :

1) Saidah, S.Ag, M.Pd
2) Nurma Dewi Zunaidah, S.Pd.I
3) Moh. Ainun Najib, S.Pd.I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) 3 Siswa – Siswi kelas X IPA
5) 3 Siswa – Siswi kelas X IPS
6) 3 Siswa – Siswi kelas XI IPA
7) 3 Siswa – Siswi kelas XI IPS

Adapun data– data yang diambil dari metode wawancara, adalah sebagai berikut:

1) Bagaimana inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI yang dilakukan di MAN Sidoarjo
2) Apa saja peran inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI yang sudah diterapkan di MAN Sidoarjo
3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal verbal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain-lain.[78] Dokumen – dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen – dokumen tersebut, bukan dokumen – dokumen mentah

[78] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 217

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(dilaporkan tanpa analisis). Untuk bagian – bagian tertentu yang dipandang kunci dapat disajikan dalam bentuk kutipan utuh, tetapi yang lainnya disajikan pokok – pokoknya dalam rangkaian uraian hasil analisis kritis dari peneliti.[79]

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan focus penelitian.[80] Adapun data-data yang diambil dari Metode ini adalah :

a. Profil sekolah
b. Visi dan misi sekolah
c. Keadaan peserta didik, pendidik, dan karyawan
d. Struktur organisasi
e. Jumlah pendidik, karyawan dan peserta didik
f. Sarana dan prasarana
g. Dokumen terkait tentang penelitian yang dilakukan peneliti

[79] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.221.
[80] Ibid., h.267

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dna memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data merupakan kegiatan pengklasifikasian yang sesuai dengan kerangka penelitian, kualitatif deskriptif yang berupaya menggambarkan kondisi, latar penelitian secara menyeluruh.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan, sehingga mudah di mengerti siapa saja yang membacanya. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis nonstatistik, artinya analisis ini tidak dilakukan perhitungan statistik, melainkan dengan membaca data yang lebih diolah.

1. Reduksi Data

   Reduksi data, adalah merangkum semua data yang diperoleh dari penelitian. Dengan data yang banyak dari lapangan peneliti harus merangkum data – data, memilah dan memfokuskan data – data yang penting. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[81]

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan - catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

Reduksi data adalah merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari data catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.[82]

2. Paparan atau penyajian data

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitaif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[83] Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang

[81] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 300
[82] Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 193
[83] Ibid., h.59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitiatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam kegiatan ini peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal hal yang sering muncul, hipotensis, dan sebagainya, jadi dari data yang diperboleh peneliti berusaha mengambil kesimpulan.[84]

Kesimpulan-kesimpulan akhir mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penulis dan tuntutan - tuntutan pemberian data. Tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sejak awal. Sehingga pada tahap akhir, kesimpulan-kesimpulan ini harus diverifikasikan pada catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti yang selanjutnya disusun menjadi kesimpulan yang benar-benar matang.

[84] Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial,* (Jakarta:BumiAksara, 1996), h. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

Pada bab IV ini akan dibahas tentang : (a) gambaran umum lokasi penelitian, (b) bentuk inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI (c) peran inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI (d) faktor pendukung dan faktor penghambat dalam hal inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Keempat hal tersebut ditulis oleh peneliti setelah peneliti melakukan penelitian di lokasi yakni MAN Sidoarjo.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MAN Sidoarjo[85]

MAN Sidoarjo merupakan pengganti dari SPIAIN atau MAN Jombang. MAN Sidoarjo didirikan sejak tanggal 18 Maret 1979 dan dengan nomor statistic Madrasah 311351512004 yang berlokasi di jalan Gajah Mada Nomor 76 Sidoarjo. Pada saat itu, status gedung yang ditempati masih menyewa dan juga merupakan bekas sekolah Tionghoa. Kepala MAN Sidoarjo pertama kali yaitu H. Sri Suparto, SH yang menjabat mulai tahun 1980-1988. Setelaj 8 Tahun berdiri, MAN Sidoarjo pindah lokasi di Jl. Jenggolo tepatnya belakang Stadion Sidoarjo dan sebelah timur Sekolah Menengah Ekonomi Atas Negeri (SMEA Negeri).

[85] Hasil dokumen peneliti mengenai MAN Sidoarjo, pada tanggal 20 September 2019, pukul 08.22 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada lokasi tersebut, tanah yang ditempati sudah menjadi hak milik dan dengan nomor sertifikat tanah 7818/89 dengan luas tanah 3.947 m^2 . Di Tahun 1988 terjadi pergantian Kepala Madrasah dari H. Sri Suparto, SH digantikan oleh Drs. H. Moh. Cholid hingga pada tahun 2001. Seiring berjalannya waktu, tanah MAN Sidoarjo terus bertambah luas. Pada tahun 1994 ada penambahan tanah seluas 2.458 m^2 dan dengan nomor sertifikat 355/94. Pada tahun 1999-pun terjadi perluasan tanah yakni seluas 1.119 m^2 dengan nomor sertifikat 006/99. Dan hingga saat ini total luas tanah MAN Sidoarjo adalah 7.524 m^2.

Dengan acuan kurikulum pada tahun 1975, MAN Sidoarjo yang pada mulanya membuka dua jurusan yakni program IPA dan Agama. Di tahun 1921/1983 membuka satu program jurusan lagi yakni jurusan IPS. Selanjutnya di tahun pelajaran 1985/1986 berdasarkan acuan perubahan kurikulum sekolah lanjutan tingkat atas, maka MAN Sidoarjo membuka tiga program jurusan, diantaranya ; program Agama, Ilmu Biologi, dan Ilmu Sosial. Dan ditahun pelajaran 1989/1990 dibuka lagi program ilmu fisika. Jadi pada saat itu MAN Sidoarjo mempunya empat program jurusan. Pada saat itu, perkembangan yang dialami MAN Sidoarjo cukup bagus dalam segala aspek, baik dari aspek lingkungan maupun pendidikannya. Pembangunan gedung dan perbaikan fasilitas terus meningkat, terlebih dengan lokasi nya yang sangat strategis bagi pendidikan karena jauh dari kebisingan dan keramaian kota. Selain itu letaknya juga diantara sekolah – sekolah umum yang favorit di Sidoarjo, seperti SMAN 1 Sidoarjo, STM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkapalan, SMKK, dan juga SMEA Negeri. Dengan letaknya yang berjajar dengan sekolah – sekolah berkualitas menjadikan MAN Sidoarjo harus berani berkompetitif baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

MAN Sidoarjo bisa dikatakan bertempat di jantung kota Sidoarjo. Selain itu MAN adalah sekolah satu – satunya Madrasah Aliyah yang sudah menyandang status Negeri di Sidoarjo. Oleh karenanya, tidak heran jika masyarakat Sidoarjo yang memang mayoritas nya umat Islam ini sangat besar perhatian nya terhadap MAN Sidoarjo. Kepercayaan masyarakat Sidoarjo kepada MAN Sidoarjo dapat dilihat dari aspek semakin banyaknya jumlah pendaftar calon siswa baru yang setiap tahunnya terus meningkat. Namun sayangnya, daya tampung MAN Sidoarjo sangat terbatas.

Pada tahun 1994, MAN Sidoarjo membuka 2 program jurusan yaitu program IPA dan IPS. Keputusan tersebut diambil setelah terjadinya penurunan minat siswa untuk memilih program bahasa dan MAK. Hingga pada tahun 2010 terjadi pergantian kepala madrasag dari Drs. H. Moh. Cholil menjadi Drs. H. Abd. Shomad, M.Ag yang berasal dari kepala MTsN Tlasih Tulangan – Sidoarjo. Pada masa kepemimpinan beliau perkembangan MAN Sidoarjo terus meningkat, terutama dari segi kuantitas pendaftar setiap tahunnya. Program yang dicanangkan salah satunya dengan didirikannya asrama putri dengan memberikan kegiatan tambahan baik dari segi akademik maupun keagamaan. Pada tahun 2006 juga ada pergantian kepala madrasah yakni digantikan oleh H. M.Maksum AF, SH, M.Pd yang berasal dari MAN Mojokerto. Pada masa kepemimpinan beliau berupaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk lebih memajukan MAN Sidoarjo. Pemberlakuan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan KTSP dan usaha menuju RSBI / RMBI (Rintisan Madrasah Berbasis Internasional) pun dilakukan oleh beliau. Beberapa sarana dan prasarana dari segi fisik dan non fisik ditata sedemikian rupa dengan harapan MAN Sidoarjo di masa mendatang dapat menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk mencari lembaga pendidikan di Sidoarjo.

Pada tahun 2009 masa kepemimpinan beliau digantikan oleh Drs. Kusnan, M.Pd yang sebelumnya bertugas di MTsN Krian Sidoarjo. Pada masa kepemimpinan beliau berbagai upaya untuk memajukan MAN Sidoarjo pun sudah dilakukan. Diantaranya dimulainya kerja sama dengan Institut Sepuluh November (ITS) Surabaya dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Program Pendidikan Setara D1 Teknologi Informasi dan Komunikasi (PRODISTIK) yang sekarang diubah menjadi Program Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (PRODISTIK). Pengembangan secara fisik juga terus dilakukan, yaitu dengan membangun Masjid Al – Hikmah MAN Sidoarjo yang sudah diresmikan pada tanggal 14 Januaru 2016 oleh Kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Jawa Timur, yaitu Drs. Mahfudh Shodar, M.Ag.

Di karenakan bulan Mei tahun 2016 Drs. Kusnan, M.Pd sudah purna tugas, maka untuk sementara digantikan oleh Pit Kepala Madrasah, Drs. Ahmad Fauzi, M.Pd hingga bulan November 2016. Fan pada bulan Desember 2016 digantikan oleh Drs. Abd. Jalil, M.Pd.I dari MAN 1 Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada masa kepemimpinan beliau MAN Sidoarjo juga terus berkembang. Salah satu upaya yang dilakukan beliau untuk mengembangkan MAN Sidoarjo adalah dengan didirikannya asrama Pondok Pesantren Al Hikmah yang diresmikan pada tanggal 16 Agustus 2017 oleh Kepala Kantor Kementrian Agama, Drs. Syamsul Bahri, M.Pd.I. tujuan didirikannya pondok pesantren ini adalah untuk memberikan pembinaan pendidikan keagamaan khususnya bimbingan baca kitab kuning system cepat baik secara kuantitatif maupun kualitatif serta bimbingan akademik yang lebih intensif. Selain itu juga dalam rangka peningkatan pembentukan karakter sekuruh peserta didikm maka diadakan penambahan program kegiatan madrasah yaitu meningkatkan Bimbingan Baca Tulis Qur'an dan Tahfidzul Qur'an serta gerakan sholat jamaah Dzuhur dan Dhuha.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MAN Sidoarjo[86]

1) Visi

"Terwudujnya Lulusan Madrasah yang Berilmu, Berkarakter, Unggul dalam Prestasi dan Peduli Lingkungan."

Indikator visi diatas adalah :

1. Menjadikan agama sebagai budaya berperilaku dalam kehidupan sehari – hari
2. Memiliki kecerdasan yang seimbang antara IQ, EQ, dan SQ

[86] Hasil dokumen peneliti mengenai MAN Sidoarjo, pada tanggal 20 September 2019, pukul 08.22 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Berprestasi di bidang akademis dan non akademis serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan
4. Memiliki daya saing yang tinggi baik masuk PTN maupun dunia kerja

2) Misi

Untuk mencapai Visi diatas, maka madrasah memiliki misi :

1. Meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT dan akhlaq mulia
2. Menumbuhkan semangat dan daya saing yang sehat dan baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
3. Mengembangkan kemampuan, bakat, dan minat siswa sehingga memiliki daya saing yang tinggi
4. Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan Islami

3) Tujuan Madrasah

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan madrasah kami dalam mengembangkan pendidikan ini adalah :

1. Terwujudnya budaya pengamalan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) pada seluruh warga madrasah
2. Terbentuknya kelas unggulan (1 kelas pada jurusan IPA dan IPS)
3. Meningkatkan jumlah prestasi tim olimpiade / KSM tingkat kabpaten (15 kejuaraan) dan provinsi (4 kejuaraan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Meningkatkan mutu siswa dengan cara merintis Boarding School guna memberikan bimbingan baca kitab kuning system cepat baik kuantitatif maupun kualitatif serta bimbingan olimpiade dengan kerja sama universitas terkemuka
5. Meningkatnya nilai rata-rata Ujian Nasional / Madrasah (7,50)
6. Meningkatnya prosentase siswa yang diterima di PTN (50%)
7. Meningkatnya jumlah prestasi Olahraga dan Seni yang mampu bersaing di tingkat kabupaten (6 kejuaraan) dan provinsi (1 kejuaraan)
8. Mempertahankan prestasi ekstrakurikuler PMR (Provinsi) serta Pramuka, Paskibra, dan Marching Band (Provinsi)
9. Meningkatkan kepedulian seluruh warga madrasah terhadap 9 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeuargaan, kerindangan, kesehatan, keterbukaan, dan keteladanan) di lingkungan madrasah
10. Merancang kegiatan English Holiday Program (2 Kelas) ke Pare
11. Mengembangkan MAN Sidoarjo sebagai sentrak pembelajaran dengan konsep Boarding School
12. Menumbuh kembangkan jiwa interpreneur (kewirausahaan) melalui program keterampilan dengan membentuk unit produksi (jasa rias, jasa jahit, jasa reparasi elektronik dan pengadaan hardware dan software)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13. Memiliki standar operasional prosedur (SOP) pada setiap komponen standar pendidikan

3. Fasilitas, Sarana dan Prasarana MAN Sidoarjo[87]

a. Fasilitas

1. AL – MA'HAD The Islamic Boarding School
2. Laboratorium Fisika, Kimia, dan Biologi
3. Laboratorium Keagamaan
4. Empat Laboratorium Komputer
5. PRODISTIK (Program Setara Diploma I Bidang Teknologi Informasi) bekerja sama dengan ITS
6. Ruang Belajar (kelas) ber AC
7. Dan Lain – Lain

b. Sarana dan Prasarana MAN Sidoarjo

1. Ruang kelas : 36
2. Perpustakaan : 1
3. Laboratorium : 7
4. Unit Kesehatan Siswa (UKS) : 1
5. Dan lain-lain

[87] Hasil dokumen peneliti mengenai MAN Sidoarjo, pada tanggal 20 September 2019, pukul 08.22 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Personalia Madrasah[88]

Nama Kepala Sekolah : Drs. Abd. Jalil, M.Pd.I

Nama Wakil Kepala Sekolah

1. Waka Kurikulum : A. Yunus Arbiyan, S.Pd.
2. Waka Humas : Rukhul Fitriyah, S.Pd, M.Sc.
3. Waka Kesiswaan : Farikah Hanum, S.Pd.
4. Waka Sarpras : M.Rif'an Marzuki, M.Ag.

Statistika Tenaga Pendidik : 79 Orang (34 Lk/ 35 Pr)

Statistika Tenaga Kependidikan : 23 Orang (15 Lk/ 8 Pr)

B. Bentuk inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo

Untuk memperoleh data tentang inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI maka peneliti melakukan observasi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, melakukan wawancara kepada guru mapel Aqidah Akhlaq, Fiqih, Al – Qur'an Hadist dan siswa kelas XI IPA 5 MAN Sidoarjo, serta melakukan dokumentasi.

A. Observasi

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 03 Agustus 2019 di MAN Sidoarjo kelas X IPS 4 pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq yaitu : kegiatan dimulai dengan membaca do'a dan surat pendek yang dipimpin oleh siswa yang telah ditunjuk sebagai pembaca murrotal 30 menit sebelum

[88] Hasil dokumen peneliti mengenai MAN Sidoarjo, pada tanggal 20 September 2019, pukul 08.22 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran berlangsung. Setelah itu pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek daftar hadir peserta didik pada saat itu. Selanjutnya pendidik melakukan apersepsi sebagai arahan kepada peserta didik untuk menuju pada materi pembelajaran yang akan diajarkan. Yakni materi syukur, qonaah dan sabar. Selanjutnya pendidik mengarahkan peserta didik untuk melakukan presentasi sesuai dengan materi yang sebelumnya sudah diberi tugas membuat power point tentang syukur, qanaah dan sabar. Setiap kelompok terdiri dari 3-4 peserta didik. Setiap peserta didik wajib menjelaskan materi yang sudah mereka pelajari dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

Setelah kurang lebih 10 menit mereka menjelaskan materi. Selanjutnya diadakan sesi tanya jawab dimana di setiap satu sesi nya ada 3 penanya. Jika waktu memungkinkan dibukanya sesi kedua, maka akan dibuka sesi kedua dengan dua penanya saja. Disitu antar peserta didik saling bertukar pikiran dan bertukar pendapat sesuai apa yang mereka dapatkan dan memecahkan pertanyaan yang timbul. Kemudian, jika seluruh pertanyaan terjawab. Pendidik memutarkan film pendek dari tiongkok yang didalamnya terdapat nilai syukur, qanaah dan sabar. Peserta didik diberi tugas menganalisis film yang telah diputar oleh pendidik dan menghubungkan dengan materi syukur, qanaah dan sabar serta menjelaskan apa saja pelajaran yang bisa diambil dari film tersebut.

Sebelum menutup sesi kegiatan pembelajaran pada pagi hari ini, pendidik memberikan kesimpulan serta pesan dari materi yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan. Kemudian menanyakan kepada peserta didik apa ada pertanyaan yang belum terjawab terkait materi yang disampaikan. Namun rupanya mereka sudah jelas dengan penjelasan dari sang pendidik, hingga mereka tidak ada yang bertanya lagi. Kemudian pendidik menyampaikan tugas dan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Dan menutup pembelajaran dengan bacaan Hamdalah lalu diakhiri dengan salam.[89]

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwasannya, penggunaan teknologi informasi sangat berperan dalam pembelajaran PAI. Terlebih dalam memudahkan pendidik menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik. Dan inputnya bagi peserta didik sendiri pun mereka lebih asik dan tidak bosan saat kegiatan belajar mengajar tersebut berlangsung. Disamping itu, materi yang diberikan pendidik lebih mudah dipahami dan lebih mudah diingat dengan adanya penayangan film pendek terkait materi syukur, qanaah dan sabar.

Observasi yang dilakukan peneliti tidak berhenti disitu saja. Namun peneliti juga melakukan observasi selanjutnya. Yakni pada mata pelajaran Fiqih kelas XI IPA 5 pada tanggal 05 Agustus 2019. Seperti biasa sebelum memulai pembelajaran ada pembacaan murrotal yang dibaca secara serentak dan dipimpin oleh petugas yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Setelah itu pendidik mengucapkan salam dan mengabsen satu persatu peserta didik yang ada dalam kelas tersebut. Setelah itu pendidik

[89] Hasil observasi peneliti dengan pendidik Aqidah Akhlaq MAN Sidoarjo, Nurma, pada tanggal 03 Agustus 2019, pukul 08.30-10.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengintruksikan kepada peserta didik untuk berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah dibagi oleh pendidik. Sembari kelompok pemateri menyiapkan laptop, lcd dan lain sebagainya. Namun sebelum pemateri menyampaikan materi tentang jinayah, pendidik mengintruksikan peserta didik untuk membuka hp guna mencari literatur tentang jinayah sebagai pengetahuan dasar mereka sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik diberi waktu 5 menit untuk membuka hp agar apa yang mereka buka tidak merambah kemana – mana.

Lima menit berlalu. Pemateri mulai menyampaikan materi yang sudah mereka pelajari secara matang sebelum dibagikan kepada temannya. Pemateri terdiri dari 4 – 5 peserta didik dimana mereka wajib menyampaikan materi satu persatu. Sebelum itu, pendidik mengintruksikan kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan masing – masing satu pertanyaan setiap kelompok sembari menyimak materi yang disampaikan oleh temannya. Setelah pemateri memaparkan materinya, perwakilan kelompok dipersilahkan menulis pertanyaan mereka pada laptop pemateri yang kemudian ditampilkan di LCD. Selanjutnya pendidik memilih soal yang harus dijawab pemateri. Namun sebelum pemateri menjawab, peserta didik lainnya dipersilahkan menjawab pertanyaan dari kelompok lain yang nantinya akan disimpulkan atau dibenarkan oleh kelompok pemateri. Jika sudah, pendidik akan membahas pertanyaan yang sudah diajukan. Kebetulan sisa waktu pembelajaran masih banyak, disini pemateri memberikan video terkait dengan hikmah yang bisa dipelajari seputar bab jinayah. Setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

video diputarkan, pendidik memberi kesimpulan dan pesan terkait materi yang telah disampaikan. Kemudian menyampaikan tugas untuk minggu depan dan menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.[90]

Dalam observasi kali ini, peneliti bisa menyimpulkan bahwasannya dalam pembelajaran PAI ini pendidik menggunakan internet atau web sebagai literatur dasar peserta didik sebelum materi disampaikan. Selain itu ada penggunaan video sebagai salah satu perantara pendidik untuk menyampaikan hikmah yang bisa diambil dari mempelajari materi jinayah ini. Observasi yang dilakukan peneliti tidak berhenti disitu saja. Peneliti selanjutnya melakukan observasi pada mata pelajaran Al – Qur'an Hadist yang dilakukan pada tanggal 07 Agustus 2019 di kelas XI IPA 5. Sama hal nya dengan pembelajaran yang lain. Sebelum pembelajaran di mulai, peserta didik membaca surat pendek yang dipimpin oleh petugas yang sudah ditunjuk oleh pihak sekolah setiap harinya. Setelah itu pendidik mengucapkan salam dan mengabsen satu persatu kehadiran peserta didik. Dalam pembelajaran Al – Qur'an Hadist ini, pendidik membuat power point terkait materi yang disampaikan. Selain itu, pada pembelajaran Al – Qur'an Hadist ini pendidik tidak menggunakan papan tulis sama sekali. Pendidik hanya menggunakan laptop yang sudah disambungkan di LCD yang kemudian ditampilkan didepan kelas. Jadi pendidik menulis tentang ayat Al – Qur'an, terjemah, tajwid atau apapun terkait materi dengan menggunakan laptop yang sudah disambungkan di LCD kelas. Sembari sesekali pendidik

[90] Hasil observasi peneliti dengan pendidik Fiqih MAN Sidoarjo, Saidah, pada tanggal 05 Agustus 2019, pukul 10.20-11.50 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengintruksi kan peserta didik untuk membuka Al – Qur'an digital di *Hand Phone* nya guna mengecek kebenaran tulisan arab yang ditampilkan di LCD. Pembelajaran berlangsung selama 60 menit. Kemudian sisa waktu nya digunakan untuk tanya jawab terkait materi. Dan lima menit sebelum berakhirnya mata pelajaran, pendidik memberikan simpulan dan hikmah terkait materi yang telah diajarkan. Kemudian menyampaikan tugas dan materi untuk pertemuan selanjutnya. Pendidik menutup pembelajaran dengan hamdalah dan salam.[91]

Dari observasi yang telah dilakukan peneliti, peneliti bisa menyimpulkan bahwasannya pada pembelajaran Al – Qur'an Hadist ini pendidik menggunakan laptop sebagai media pembelajarannya dan memanfaatkan kecanggihan penulisan arab pada laptop yang kemudian dikemas dalam bentuk power point sebagai media pembelajaran.

Tabel Hasil Observasi Inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI

No.	Kegiatan	Keterangan
1.	Pendidik menggunakan film pendek sebagai bentuk inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi saat pembelajaran Aqidah Akhlaq di MAN	Pendidik menayangkan film pendek yang didalamnya terkandung makna seputar syukur, qanaah dan sabar. Hal tersebut

[91] Hasil observasi peneliti dengan pendidik Al – Qur'an Hadist MAN Sidoarjo, Najib, pada tanggal 07 Agustus 2019, pukul 12.15 – 13.45 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Sidoarjo	dapat dilihat dari langkah – langkah yang dilakukan pendidik saat proses pembelajaran berlangsung[92]
2.	Pendidik menggunakan internet atau web sebagai literatur dasar peserta didik dan menggunakan video sebagai penyampaian hikmah materi yang disampaikan	Pendidik mengintruksikan peserta didik untuk membuka hp kemudian mengakses internet atau web yang berhubungan dengan bab jinayah sebagai literatur dasar peserta didik sebelum materi disampaikan. Di penghujung pembelajaran, pendidik menayangkan video terkait bab jinayah sebagai upaya penyampaian hikmah tentang mempelajari bab jinayah. Hal tersebut dapat dilihat dari langkah – langkah yang dilakukan pendidik saat proses pembelajaran berlangsung[93]
3.	Pendidik memanfaatkan kecanggihan	Pendidik mengemas bahan ajar

[92] Hasil observasi peneliti dengan pendidik Aqidah Akhlaq MAN Sidoarjo, Nurma, pada tanggal 03 Agustus 2019, pukul 08.30-10.00 WIB

[93] Hasil observasi peneliti dengan pendidik Fiqih MAN Sidoarjo, Saidah, pada tanggal 05 Agustus 2019, pukul 10.20-11.50 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Laptop untuk menulis arab secara digital kemudian mengemasnya dalam tampilan *Power Point* dan menggunakan Al – Qur'an digital sebagai cek kebenaran penulisan arab yang ditayangkan pada LCD kelas	yang akan disampaikan dalam bentuk *Power Point.* Kemudian memanfaatkan laptop dalam menjelaskan materi yang sebelumnya sudah disambungkan dengan LCD kelas. Hal tersebut dapat dilihat dari langkah – langkah yang dilakukan pendidik saat proses pembelajaran berlangsung[94]

B. Wawancara

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pendidik Aqidah Akhlaq, Fiqih, dan Al – Qur'an Hadist di MAN Sidoarjo pada tanggal 18 Desember 2019. Dengan keterangan ; X = Pertanyaan, Y_1 = Pendidik Aqidah Akhlaq, Y_2 =Pendidik Fiqih, Y_3 = Pendidik Al – Qur'an Hadist

[94] Hasil observasi peneliti dengan pendidik Al – Qur'an Hadist MAN Sidoarjo, Najib, pada tanggal 07 Agustus 2019, pukul 12.15 – 13.45 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil wawancara Inovasi Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo pada tanggal 18 Desember 2019

No.	Pertanyaan dan Jawaban
1.	**X : Apakah Inovasi pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI sudah dilakukan di MAN Sidoarjo ?** Y_1 : Jelas sudah mbak. Karena itu memang tuntutan dalam dunia pendidikan sebagai upaya memajukan sekolah juga[95] Y_2 : Sudah mbak. Guru PAI disini rata – rata masih muda dan beliau – beliau juga sudah melakukan MGMP sebagai tambahan ilmu dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Ya walaupun memang ada satu atau dua guru PAI yang sepuh disini. Jadi memang ada juga yang belum menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi tersebut untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI.[96] Y_3 : Iya sudah. Sekolah sudah memikirkan hal tersebut sejak tahun 2016 itu mbak. Semenjak adanya Ujian Nasional *Computer Based Test* (CBT) sekolah sudah berupaya memperbaiki fasilitas biar

[95] Hasil wawancara peneliti dengan pendidik Aqidah Akhlaq MAN Sidoarjo, Nurma, pada tanggal 18 Desember 2019, pukul 09.05 – 09.20 WIB

[96] Hasil wawancara peneliti dengan pendidik Fiqih MAN Sidoarjo, Saidah, pada tanggal 18 Desember 2019, pukul 12.35 - 12.50 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	nantinya bisa meningkatkan mutu pembelajaran di MAN ini. Termasuk dalam mutu pembelajaran PAI.[97]
2.	**X : Apa saja bentuk inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI yang sudah bapak / ibu lakukan ?** Y_1 : Sejauh ini sih ya mbak, karena saya memegang mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Saya menggunakan film pendek sebagai inovasi pembelajaran saya. Dimana dari film tersebut bisa menganalisis filmya yang dihubungkan dengan materi syukur, qanaah dan sabar itu. Mengapa saya menggunakan film pendek tersebut? Karena ternyata film tentang kehidupan ternyata isinya tentang kehidupan itu banyak pelajaran yang bisa diambil. Seperti; bagaimana orangtua mengajarkan pendidikan kepada anaknya, bagaimana seseorang keluarga mendidik anaknya, bagaimana cara bersyukur. Pokoknya saya menampilkan film yang disitu ada materinya, ada intinya sesuai materi ya saya ambil. Selanjutnya untuk kegiatan evaluasi nya sih saya belum menggunakan ya mbak, jadi masih manual seperti biasanya. Namun untuk PTS dan PAS semuanya sudah pakai online.[98] Y_2 : Ya seperti yang sudah mbak lihat dipembelajaran saya. Saya biasanya menggunakan internet atau web sebagai sumber pembelajaran, kemudian penggunaan *Power Point* saat presentasi,

[97] Hasil wawancara peneliti dengan pendidik Al – Qur'an Hadist MAN Sidoarjo, Najib, pada tanggal 18 Desember 2019, pukul 10.15 – 12.00 WIB

[98] Hasil wawancara peneliti dengan pendidik Aqidah Akhlaq MAN Sidoarjo, Nurma, pada tanggal 18 Desember 2019, pukul 09.05 – 09.20 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kadang juga mereka saya suruh membuat artikel tentang materi tertentu yang kemudian diupload pada blog kelas yang sudah dibuat, penayangan video. Itu sih yang sudah saya terapkan selama pembelajaran. Untuk evaluasi harian nya seperti Penilaian Harian (PH) saya juga masih manual, karena kalau PH ini saya rasa jika online masih banyak kecurangan yang bisa dilakukan.[99] Y_3 : Kalau saya kebanyakan yang melibatkan IT dalam proses pembelajaran itu paling dominan atau paling sering *Power Point*. Karena *Power Point* kan media pembantu juga sih untuk penyampaian materi saya. Terus yang kedua selain *Power Point* saya juga pake media online. Kebetulan untuk online itu disini kebetulan ada kayak web sekolah namanya *"Academic School"* jadi penyampaian materi nya saya sampaikan lewat online situ. Anak – anak silahkan lihat, masuk ke web nya dan baca materinya dan ini sifatnya bukan dikelas. Tapi kalau dikelas saya banyak dominan pake *Power Point.* Kalau online itu biasanya juga saya lakukan untuk tugas atau jika ada alokasi waktu yang kurang. Misalkan ada materi yang tidak tersampaikan pada alokasi waktu yang ditentukan, akhirnya saya beritahu anak – anak "anak – anak besok atau kapan saya tentukan waktunya silahkan masuk silahkan baca itu nanti ada latihan – latihan soal juga" gitu, jadi bersifat personal dirumah masing – masing. Tapi itu jarang saya pake,

[99] Hasil wawancara peneliti dengan pendidik Fiqih MAN Sidoarjo, Saidah, pada tanggal 18 Desember 2019, pukul 12.35 - 12.50 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	karena apa ? tidak efektif, tidak efektifnya anak – anak soal waktu, ada yang bisa ada yang tidak bisa dengan berbagai alasan. Makanya sekarang hampir jarang saya pakai. Itu kalau proses pembelajaran. Terus saya memanfaatkan IT itu ketika ada pembelajaran anak – anak biasanya berkelompok, silahkan cari informasi terkait materi. Jadi bukan hanya dari buku, informasi dari manapun cari, cantumkan alamat URL nya, cantumkan siapa penulisnya, seperti itu. Selain itu untuk penugasan biasanya mereka saya suruh buat *Mind Map* di kertas, kemudian di foto dan dikirim via *Whatsapp* atau ada juga yang via e-mail. Untuk UH nya kemarin ini saya online juga. Kalau UH Online kan disini ada aplikasi web online. Terus untuk saya kemaren pakai *Google Form.* Tapi saya rasa *Google Form* kurang akurat. Karena *Google Form* bisa dibobol oleh anak – anak. Jadi mereka tahu jawabannya, bahkan bisa menentukan sendiri nilai yang mereka inginkan. Semenjak itu saya sekarang memakai aplikasi sendiri dari MAN, yang sudah disediakan oleh MAN sifatnya online, bisa dirumah atau bisa langsung di kelas. Jadi nanti anak – anak langsung menuju ke URL yang sudah disediakan seperti ; 192.168. Kadang juga saya pakai *Power Point* yang setiap slide nya ada satu pertanyaan kemudian setiap slide nya sudah di *setting* satu menit gitu misalnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Jadi nanti akan pindah – pindah sendiri sesuai *timmer* yang sudah diatur.[100]
3.	**X : Mengapa bapak / ibu memilih inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo ini ?** Y_1 : Jadi gini ya mbak, pada dasarnya guru itu tugasnya tidak hanya menyampaikan materi ke siswa aja. Tapi juga bagaimana caranya guru itu bisa mendidik anak – anak itu bukan untuk pelajaran semata seperti kita nyampaikan materi ke anak ini sudah selesai gitu enggak. Tapi bagaimana anak – anak itu bisa paham, bisa memahami. Jadi bukan hanya mereka itu sekedar tau gitu. Nah dari video itu menggambarkan kenyataan kehidupan disitu mereka bisa menganalisis, ternyata lebih efektif daripada kita guru menjelaskan dengan ceramah dan sebagainya mereka belum tentu masuk. Ya memang ada beberapa anak ketika dijelaskan mateng masuk, ada yang justru malah ngantuk atau segala macem. Yang kayak gini justru lebih efektif, mereka lebih memahami itu lebih mudah.[101] Y_2 : Karena memang tuntutan kurikulum dan juga tuntutan era global ya mbak. Seperti yang kita ketahui, perkembangan pendidikan di era ini itu berkembang sangat cepat. Dari tiap tahunnya ada perubahan kurikulum dan sebagainya. Dimana disitu guru juga dituntut untuk

[100] Hasil wawancara peneliti dengan pendidik Al – Qur'an Hadist MAN Sidoarjo, Najib, pada tanggal 18 Desember 2019, pukul 10.15 – 12.00 WIB

[101] Hasil wawancara peneliti dengan pendidik Aqidah Akhlaq MAN Sidoarjo, Nurma, pada tanggal 18 Desember 2019, pukul 09.05 – 09.20 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	bisa membawa perubahan system pengajaran yang baru guna menghadapi siswa yang setiap tahunnya bisa dikatakan lebih canggih dari gurunya. Terlebih kita tahu bahwa generasi millennial saat ini itu mempunyai fikiran yang sangat realistis dan kritis kan. Jadi semisal pembelajarannya dengan metode atau media itu – itu saja mereka akan berfikiran, "*halah ini sudah pernah, halah bosen pelajarannya gini – gini aja, halah paling juga bu/pak ini ceramah panjang lebar terus bikin ngantuk"* dan sebagainya. Nah dari situ juga guru punya PR besar ya buat menghadapi siswa dengan pemikiran dan sifat yang seperti itu.[102] Y_3 : Kita memilih inovasi pembelajaran berbasis TI itu karena ada UN CBT. Tepatnya sejak Tahun 2016 itu disini mulai mengembangkan. Namun sebelum itu sudah mengembangkan sendiri, tapi belum se-efektif saat ini. Termasuk aplikasi CBT punya MAN ini persis CBT UNBK. Dan mulai guru – guru efektif menggunakan CBT ini baru – baru ini saja. Kan ada beberapa guru yang mulai tertarik karena memang ada tuntutan dari profesi nya dan juga dilihat dari kecanggihan TI itu kan sangat memudahkan guru ya mbak sebenernya dalam hal apapun. Jadi ya itu sih salah satu alasan utama menggunakan inovasi pembelajaran berbasis TI.[103]

[102] Hasil wawancara peneliti dengan pendidik Fiqih MAN Sidoarjo, Saidah, pada tanggal 18 Desember 2019, pukul 12.35 - 12.50 WIB

[103] Hasil wawancara peneliti dengan pendidik Al – Qur'an Hadist MAN Sidoarjo, Najib, pada tanggal 18 Desember 2019, pukul 10.15 – 12.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Peran inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo

Untuk memperoleh data tentang peran inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo maka peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada pendidik yang bersangkutan dan dokumentasi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

1. Observasi

Berikut tabel observasi untuk mengetahui peran inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo

Tabel Observasi peran inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo

No.	Kegiatan	Keterangan
1.	Menggunakan film pendek saat pembelajaran Aqidah Akhlaq	Pendidik memanfaatkan film pendek sebagai media untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh pendidik serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mempermudah pendidik dalam hal penyampaian materi[104]
2.	Menggunakan internet atau web, penayangan video terkait materi yang ada pada mata pelajaran Fiqih	Dalam pembelajaran Fiqih, internet atau web berperan sebagai sumber atau literatur dasar peserta didik, guna meningkatkan keaktifan peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dan untuk penayangan video sendiri memiliki peran penting dalam hal penyampaian hikmah terkait materi pada mata pelajaran Fiqih yang sudah diajarkan pendidik[105]
3.	Menggunakan laptop sebagai media pembelajaran yang kemudian disambungkan pada LCD kelas	Laptop mempunyai peran penting dalam pembelajaran Al – Qur'an Hadist. Laptop menggantikan fungsi dari papan tulis. Selain cepat, penulisan arab yang ditayangkan di LCD lebih jelas

[104] Hasil observasi peneliti dengan pendidik Aqidah Akhlaq MAN Sidoarjo, Nurma, pada tanggal 03 Agustus 2019, pukul 08.30-10.00 WIB

[105] Hasil observasi peneliti dengan pendidik Fiqih MAN Sidoarjo, Saidah, pada tanggal 05 Agustus 2019, pukul 10.20-11.50 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		daripada tulisan manual pendidik di papan tulis.[106]

2. Wawancara

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pendidik Aqidah Akhlaq, Fiqih, dan Al – Qur'an Hadist di MAN Sidoarjo pada tanggal 18 Desember 2019. Dengan keterangan ; X = Pertanyaan, Y_1 = Pendidik Aqidah Akhlaq, Y_2 =Pendidik Fiqih, Y_3 = Pendidik Al – Qur'an Hadist terkait peran inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo

Tabel wawancara peran inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo

No.	Pertanyaan dan Jawaban
1.	**X : Menurut bapak / ibu, lebih efektif mana menggunakan pembelajaran manual atau pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo ini ?** Y_1 : Masing – masing itu ada kelebihan dan kekurangannya. Pakai ceramah gitu ya tetep harus tidak bisa dihilangkan. Pakai IT misalkan

[106] Hasil observasi peneliti dengan pendidik Al – Qur'an Hadist MAN Sidoarjo, Najib, pada tanggal 07 Agustus 2019, pukul 12.15 – 13.45 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kita pakai *Power Point,* tidak mungkin anak – anak bisa memahami *Power Point* saja. Kita tampilkan *Power Point* tanpa ceramah tidak mungkin anak – anak bisa memahami. Jadi perlu adanya *mix and match* terkait inovasi pembelajaran ini.[107] Y_2 : Kalau dari segi waktu lebih efektif pakai TI. Karena ya itu tadi, mudah diakses kapanpun dan dimanapun dan tanpa membutuhkan waktu yang lama. Selain itu informasi yang didalamnya juga lebih luas, kita jadi lebih tau informasi dari luar maupun dalam negeri gitu ya. Jadi bisa lebih banyak menambah wawasan juga.[108] Y_3 : jelas efektif pakai teknologi informasi mbak. Karena tidak bisa dipungkiri kecanggihan teknologi informasi kan tidak perlu diragukan lagi ya. Asalkan balik lagi ke kita, bisa mengoperasionalkan nya secara maksimal.[109]
2.	**X : Menurut anda, bagaimana peran inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo ini ?** Y_1 : Dengan teknologi informasi ini siswa akan lebih mudah memperoleh atau bahkan mengakses informasi terkait materi pembelajaran dalam lingkup yang lebih luas serta mendalam yang impact nya pada wawasan siswa akan lebih luas pula. Selain itu, dengan

[107] Hasil wawancara peneliti dengan pendidik Aqidah Akhlaq MAN Sidoarjo, Nurma, pada tanggal 18 Desember 2019, pukul 09.05 – 09.20 WIB

[108] Hasil wawancara peneliti dengan pendidik Fiqih MAN Sidoarjo, Saidah, pada tanggal 18 Desember 2019, pukul 12.35 - 12.50 WIB

[109] Hasil wawancara peneliti dengan pendidik Al – Qur'an Hadist MAN Sidoarjo, Najib, pada tanggal 18 Desember 2019, pukul 10.15 – 12.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	adanya teknologi informasi ini siswa juga lebih cepat mengakses apapun terkait informasi materi yang akan diajarkan. Untuk guru sendiri, lebih memudahkan peran guru dalam penyampaian materi, karena peran teknologi informasi yang memuat berbagai informasi ini bisa membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.[110] Y_2 : Peran inovasi pembelajaran berbasis TI ini menurut saya bisa sebagai rangsangan yang kondusif bagi perkembangan kemandirian anak terutama dalam hal perkembangan kompetensi, kreativitas, dan keaktifan anak. Karena dengan informasi yang ada pada teknologi informasi bisa menjadi wawasan tambahan anak yang nantinya berdampak pada keaktifannya. Jadi selama pembelajaran, ada rangsangan tersendiri pada anak buat bertanya, menjawab, atau bahkan menyanggah dengan bekal informasi yang mereka peroleh melalui internet atau web.[111] Y_3 : Peran inovasi pembelajaran berbasis TI ini salah satunya ya sebagai faktor pendukung dalam kegiatan belajar mengajar, seperti pemanfaatannya sebagai media pembelajaran yang nantinya dapat mempermudah guru dalam hal penyampaian materi pelajaran, selain itu juga mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru. Disamping itu internet juga sangat menunjang kegiatan belajar mengajar, karena dengan internet kita sebagai guru bisa mengakses dan

[110] Hasil wawancara peneliti dengan pendidik Aqidah Akhlaq MAN Sidoarjo, Nurma, pada tanggal 18 Desember 2019, pukul 09.05 – 09.20 WIB

[111] Hasil wawancara peneliti dengan pendidik Fiqih MAN Sidoarjo, Saidah, pada tanggal 18 Desember 2019, pukul 12.35 - 12.50 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	mengetahui perkembangan pendidikan saat ini, perkembangan inovasi pembelajaran saat ini yang nantinya bisa kita terapkan guna meningkatkan mutu pembelajaran PAI juga. Selain itu juga bisa mengurangi estimasi waktu yang ditentukan. Tugas bisa disetor ke kita tanpa harus tatap muka terlebih dahulu. Ada jam tambahan diluar jam pelajaran untuk melakukan Ulangan Harian jika ada kurangnya dalam kurun waktu yang sudah ditentukan.[112]

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam hal inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo

Guna memperoleh data tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam hal inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo ini peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan narasumber yang bersangkutan.

1. Observasi

Berikut tabel observasi guna mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam hal inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo

[112] Hasil wawancara peneliti dengan pendidik Al – Qur'an Hadist MAN Sidoarjo, Najib, pada tanggal 18 Desember 2019, pukul 10.15 – 12.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel observasi tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam hal inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo[113]

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Pengetahuan dan kemampuan pendidik menggunakan teknologi informasi	Proyektor yang error atau rusak
Pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi informasi	Wifi yang kurang tinggi kapasitas aksesnya. Sehingga lama saat digunakan akses informasi terkait
Fasilitas yang memadai, seperti ; adanya proyektor, pengeras suara guna meningkatkan kualitas suara pendidik, adanya wifi sebagai penunjang saat akses web	Kadang ada yang lupa bawa laptop, sehingga harus mencari pinjaman laptop yang bisa menguras waktu pembelajaran juga
Adanya pihak operasional IT saat ada kendala soal hal – hal tersebut	Laptop yang kurang support dengan proyektor, sehingga menguras waktu pembelajaran yang cukup lama

[113] Hasil observasi peneliti pada mata pelajaran PAI bulan Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Wawancara

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pendidik Aqidah Akhlaq, Fiqih, dan Al – Qur'an Hadist di MAN Sidoarjo pada tanggal 18 Desember 2019. Dengan keterangan ; X = Pertanyaan, Y_1 = Pendidik Aqidah Akhlaq, Y_2 =Pendidik Fiqih, Y_3 = Pendidik Al – Qur'an Hadist terkait faktor pendukung dan faktor penghambat dalam hal inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo

Tabel wawancara tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam hal inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo

No.	Pertanyaan dan Jawaban
1.	**X : Menurut anda, apakah ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam inovasi pembelajaran berbasis TI tersebut? Jika ada, faktor pendukung dan faktor penghambat apa saja yang mempengaruhinya?** Y_1 : Ada. Pasti ada. Penghambat itu kalau kita pakai internet misalkan kita masuk terus ada materi silahkan kalian cari di web. Nah, kalau kita tidak kasih waktu yang pasti itu anak – anak bisa kemana – mana. Jadi bukanya tidak cuman web yang diperlukan. Tapi juga bisa buka *whatssapp, instagram, twitter, line* atau apapun itu kalau tidak dikasih waktu berapa menit gitu harus ada informasi yang didapat atau harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	selesai. Terus ada juga kuota, kan internet pake kuota ya ada juga gitu yang tidak punya kuota atau mungkin pakai wifi sekolah yang kadang – kadang wifi juga ada kendala itu juga jadi penghambat. Kemudian kalau presentasi kita pakai LCD, kadang – kadang juga tidak bisa. Kalau faktor pendukungnya sendiri, dari segi fasilitas insyaAllah sudah terpenuhi semua.[114] Y_2 : Untuk faktor penghambatnya dari pribadi saya sendiri sih ini mbak, kan saya sudah sepuh ya jadi kadang kesusahan kalo ada masalah teknis. Seperti jika ada kendala soal proyektor ada problem gitu saya tidak bisa bantu dan itu untungnya anak – anak lebih banyak tau dan canggih daripada saya. Terus kadang saya pengen gitu ya buat video sendiri tentang materi Fiqih yang terkait, tapi ya gitu lagi – lagi kurangnya pengetahuan saya tentang teknologi yang menjadi kendala. Kalau dari anak – anak sih kadang ada yang belum punya laptop jadi kudu nyari pinjeman dan sebagainya. Buat faktor pendukungnya sendiri sih banyak ya mbak, seperti fasilitas yang sudah mumpuni, dukungan dari kepala madrasah dalam inovasi pembelajaran berbasis TI ini, pengetahuan anak jaman sekarang soal teknologi yang sudah tidak perlu diragukan lagi, akses internet yang cukup karena setiap kelas sudah disediakan wifi untuk mempermudah mereka dalam mengakses apapun.[115] Y_3 : Kendalanya ya mungkin teknis aja. Dalam artian teknis itu kayak

[114] Hasil wawancara peneliti dengan pendidik Aqidah Akhlaq MAN Sidoarjo, Nurma, pada tanggal 18 Desember 2019, pukul 09.05 – 09.20 WIB

[115] Hasil wawancara peneliti dengan pendidik Fiqih MAN Sidoarjo, Saidah, pada tanggal 18 Desember 2019, pukul 12.35 - 12.50 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	contoh guru mengalamai kesulitan ketika input soal atau ketika ada teknis HP nya anak – anak kurang support. Kalau server yang disediakan MAN selama ini ndak ada. Ya mungkin kendala saat PTS atau PAS kemaren kan semua kelas X, XI, dan XII online pakai server ini. Servernya yang tidak kuat atau terlalu lemah servernya. Ya teknis aja sih, karena masih bisa di benahi dan tidak ada yang fatal gitu. Kalau kendala pribadi saya saat UH pakai google form itu terbobolnya server google form. Karena sekarang kan anak – anak sudah pada tau ya mbak cara membobol google form itu gimana. Jadi mereka juga bisa mengatur sendiri nilai yang mereka inginkan berapa. Terus ada juga guru yang sepuh gitu mbak, yang kurang ahli mengoperasikan laptop dan sebagainya. Itu juga bisa menjadi kendala. Untuk faktor pendukungnya sendiri sih saya rasa dari fasilitas, kemampuan anak, server, tim operasional IT juga semua sudah memadai.[116]

[116] Hasil wawancara peneliti dengan pendidik Al – Qur'an Hadist MAN Sidoarjo, Najib, pada tanggal 18 Desember 2019, pukul 10.15 – 12.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Analisis data dampak penggunaan teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI dalam perspektif beberapa peserta didik

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi dan juga wawancara pada beberapa peserta didik sebagai populasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dalam pembelajaran PAI, apakah kalian pernah menjumpai guru PAI yang menggunakan pembelajaran berbasis teknologi informasi ? Jika pernah, guru mata pelajaran apa yang sering menggunakan pembelajaran berbasis teknologi informasi tersebut ?	Dalam pertanyaan ini, narasumber seluruhnya menjawab iya. Untuk mata pelajaran yang disebutkan sedikit berbeda. Peserta didik kelas X menyebutkan mata pelajaran Aqidah Akhlaq yang sering menggunakan pembelajaran berbasis teknologi informasi. Peserta didik kelas XI ada yang menyebutkan mata pelajaran Al – Qur'an Hadits, ada juga Fiqih. Sedangkan kelas XII menyebutkan mata pelajaran Fiqih.[117]
2.	Pembelajaran berbasis teknologi informasi seperti apa	Jawaban utama yang peserta didik lontarkan adalah *Power Point*.

[117] Hasil wawancara peneliti dengan siswa MAN Sidoarjo, pada tanggal 19 Desember 2019, pukul 10.00 - 11.50 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	yang sering digunakan oleh guru PAI dalam pembelajarannya ?	“ ada juga buku paket online mbak ” “ paling sering sih HP mbak, buat browsing jawaban waktu presentasi gitu ” “ kalau pak najib (guru al – qur’an hadits) itu kadang ulangan hariannya online mbak”[118]
3.	Menurut kalian, apakah kalian menyukai adanya inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi ini dalam pembelajaran PAI ? Mengapa ?	Seluruh narasumber menjawab iya, namun dengan alasan yang berbeda – beda. “ ya karena proses pembelajarannya jadi lebih simple dan juga jadi lebih seru mbak” “ karena kebanyakan siswa kan sudah mengenal pembelajaran manual mbak, sedangkan siswa sekarang itu menyukai perubahan – perubahan yang membuat dia lebih semangat untuk belajar, terlebih dalam pembelajaran PAI yang terkadang banyak siswa yang kurang minat ” “ ada suka dan tidak sukanya mbak. Sukanya itu karena media teknologi yang digunakan beragam, sedangkan yang

[118] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		membuat tidak suka yaitu server yang digunakan kadang eror, jadi kadang nilai yang muncul tidak sesuai ” “ karena isi yang ditampilkan pada metode ini mencakup berbagai macam sumber (tidak hanya satu), dan juga tampilannya berbeda dan menarik sehingga lebih membuat kami tertarik untuk mendengarkan penjelasan guru ” “ ya karena lebih menarik, mudah dipahami, dan tidak membosankan mbak ” “ karena dalam zaman teknologi ini banyak siswa yang malas membaca, dia lebih memilih belajar lewat gadget mereka daripada langsung melihat dari buku ” “ karena jika menggunakan teknologi informasi ini akan lebih praktis mbak ” “ ada suka dan dukanya mbak, sukanya itu gak usah nulis dibuku lagi soal-soal atau PR dari guru, ndak sukanya itu kadang kalau ada ulangan via web gitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		guru gak mau tau, terus kalau tugas pr online itu selalu di jam, kadang kita udah stand by tapi gurunya yang lupa buka web ” [119]
4.	Bagaimana dampak penggunaan pembelajaran berbasis teknologi informasi ini dalam pembelajaran PAI bagi kalian ?	“ semakin memudahkan untuk mencari informasi ” “ pelajaran lebih mudah difahami mbak ” “ dampak postifnya; siswa lebih mandiri, memperluas wawasan dengan mengakses internet, menambah kemampuan dalam bidang teknologi informasi. Kalau dampak negatifnya ; adanya kendala seperti *trouble,* membutuhkan data yang stabil, terkadang jawaban di server tidak tepat yang menyebabkan muncul nilai jelek ” “ lebih mudah memahami materi mbak ” “ dampaknya tergantung dari murid mbak, kalau dia lebih suka belajar lewat teknologi, mungkin pelajaran yang dipelajari lebih mudah masuk. Kalau lebih suka langsung membaca buku, berarti

[119] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		ketika dijelaskan menggunakan teknologi informasi ia juga harus mengimbangi dengan membaca buku pula[120]

[120] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Inovasi Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo

Karena MAN Sidoarjo ini merupakan satu – satunya sekolah berbasic Islam yang berstatus Negeri, maka berbagai upaya dalam memajukan sekolah tersebut akan terus dilakukan. Termasuk dalam hal inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI ini. Sebab demi memajukan kualitas MAN ini, seluruh akademisi sekolah harus mengikuti aturan kurikulum yang berlaku. Salah satunya tuntutan dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran, terlebih mutu pembelajaran PAI. Peningkatan mutu pembelajaran tidak terlepas dari yang namanya inovasi pembelajaran.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia "*inovasi"* memiliki arti pemasukan atau pengenalan hal – hal baru ; penemuan yang baru dan berbeda dari penemuan sebelumnya. Menurut Fuad Ihsan, inovasi secara epistimologi berasal dari kata latin yakni *innovation* yaitu perubahan atau pembaharuan. *Innovation* berasal dari kata *innovo* yang berarti memperbarui atau mengubah.[121] Jadi dari pemaparan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa inovasi adalah suatu perubahan baru yang menuju ke arah lebih baik, atau yang berbeda dari sebelumnya. Adapun Inovasi menurut beberapa pendapat adalah :

[121] Ida Widaningsih, *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era revolusi industry 4.0*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h.125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Kuniyoshi Urabe, inovasi adalah suatu kegiatan yang tidak cukup satu kali tindakan untuk bisa menghasilkan perubahan baru. Melainkan beberapa proses panjang dan kumulatif dimana didalamnya terdapat banyak proses pengambilan keputusan, dari penemuan gagasan hingga implementasi nya kepada sasaran.[122] Berbeda dengan pendapat Van De Vem, dan Andrew H.mereka mengungkapkan bahwasannya inovasi adalah suatu bentuk pengembangan dan pengimplementasian gagasan baru dalam kurun waktu tertentu yang sudah diatur sedemikian rupa oleh organisasi tertentu. Sedangkan menurut Everett M. Rogers inovasi merupakan suatu ide atau gagasan yang dilandasi serta diterima sebagai perubahan baru.[123]

Inovasi biasanya dilakukan dalam upaya atau tujuan tertentu yang ingin dicapai. Tujuan inovasi salah satunya yaitu untuk meningkatkan kualitas serta nilai dari sesuatu yang sudah ada baik berupa produk, layanan atau sebagainya.[124] Dalam dunia pendidikan, sangat perlu adanya inovasi dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang terus menerus berkelanjutan membutuhkan inovasi pembelajaran yang didalamnya terdapat *discovery, invention,* dan *innovation.* Dari ketiga aspek tersebut yang lebih ditekankan adalah pada *innovation.* Mengapa demikian? Karena inovasi sangat terikat dengan proses pembelajaran dimana didalamnya terlibat langsung dengan peserta didik dan pendidik yang memiliki karakteristik tertentu. Seperti adanya keinginan untuk mengembangkan diri, berpikir kritis dan tentunya berprestasi. Tidak bisa dipungkiri, perkembangan teknologi informasi yang cepat di

[122] Ibid., h.125
[123] Ibid., h.126
[124] Ibid., h.126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai aspek kehidupan terutama dalam aspek pendidikan merupakan sesuatu yang menjembatani pendidikan di masa sekarang dan yang akan dating dengan melakukan dan memperkenalkan pembaharuan yang efisien dan efektif.[125]

Salah satu pendorong timbulnya pembaharuan pendidikan adalah kebutuhan layanan masing – masing individu terhadap peserta didik serta perbaikan kesempatan belajar bagi peserta didik. Oleh sebab itu, untuk menanggulangi masalah diatas, lembaga harus terus menerus berupaya membangun suatu program baru yang sesuai dengan perkembangan anak, perkembangan zaman, situasi dan kondisi, serta kebutuhan peserta didik. Dari beberapa tinjauan tersebut, MAN Sidoarjo juga berupaya untuk melakukan inovasi pembelajaran yang baru yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan tentunya sesuai dengan perkembangan zaman tanpa harus keluar dari kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Adapun inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo adalah :

1. *Power point* sebagai media pembelajaran

   Power point mempunyai peran yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran. *Power point* sangat membantu peserta didik dalam memahami suatu materi. Selain itu juga bisa merangsang minat peserta didik karena tampilan *slide* nya yang menarik juga gambar – gambar yang dicantumkan pendidik di setiap *slide* nya. Hal tersebut juga bisa menjadi

[125] Ibid., h.127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perangsang siswa agar menjadi lebih aktif. Selain itu *power point* juga membantu pendidik untuk menghemat kalimat dan waktu yang diperlukan juga bisa lebih terkontrol.

Microsoft Power point adalah software yang telah dikembangkan oleh perusahaan *Microsoft* serta merupakan salah satu program berbasis multimedia. *Microsoft power point* ini dibuat ketika kita akan melakukan presentasi dengan berbagai fitur menarik. Selain itu *poer point* juga bisa digunakan untuk mengolah data dan lain sebagainya. Adapun kelebihan dari *Microsoft Power point* ini adalah:[126]

- Tampilannya menarik
- Bisa merangsang berpikir kritis peserta didik
- Menyampaikan materi dengan mudah
- Bisa digandakan dan dipakai secara berkala atau berulang
- Bisa disimpan dalam bentuk data dan dalam kurun waktu yang lama
- Bisa dibawa kemana – mana

Power point dikalangan pendidikan juga tidak hanya digunakan saat proses pembelajaran, namun juga digunakan saat evaluasi pembelajaran berlangsung. Seperti yang diterapkan kebanyakan pendidik di MAN Sidoarjo, soal – soal evaluasi yang telah dibuat oleh pendidik ditulis di dalam *power point* dimana setiap *slide* hanya terdapat satu soal yang sudah diberikan *timer* satu menit setiap soalnya kemudian *slide* akan berjalan terus menerus secara otomatis sesuai dengan *timer* yang sudah ditentukan hingga

[126] Asih Widi Harini, *Panduan cepat kuasai Microsoft Office Power Point 2010*, (Yogyakarta: Baduose Media, 2010), h.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

soal habis. Dari hal tersebut, dapat kita ketahui bahwasannya *power point* juga sangat berguna dan turut andil dalam kegiatan pembelajaran, termasuk juga dalam memudahkan pendidik dalam membuat inovasi evaluasi pembelajaran.

2. *E-Learning* sebagai media pembelajaran

Inovasi pembelajaran merupakan salah satu imbas dari kemajuan teknologi informasi. Salah satu bentuk perkembangan teknologi informasi yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah *e-learning.* Dengan *e-learning* peserta didik tidak hanya mendengarkan saja apa yang disampaikan oleh pendidik, tetapi mereka juga akan lebih aktif untuk mengamati, melakukan, menjelaskan ulang, dan sebagainya. Hart mengartikan *e-learning* sebagai proses pembelajaran yang didalamnya memanfaatkan jaringan internet, intranet, atau jaringan elektronik lainnya. Zhang juga berpendapat tentang pengertian *e-learning.* Zhang mengungkapkan bahwa *e-learning* merupakan kegiatan belajar mengajar yang rujukannya via internet.[127] Ada beberapa pendapat para tokoh lain yang mengemukakan juga tentang definisi internet, yang bisa peneliti simpulkan *e-learning* merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan kecanggihan internet.

[127] Budi Harsanto, *Inovasi Pembelajaran di Era Digital,* (Bandung: UNPAD Press, 2014), h.9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Alexander, kerangka kerja pembelajaran yang menggunakan *e-learning* perlu pertimbangan yang matang. Diantaranya adalah[128] :

a. Tujuan penerapan *e-learning* pada lembaga
b. Rencana dalam hal pengembangan teknologi
c. Menjaga jaringan teknologi agar tidak tertinggal dan tetap handal
d. Adanya dukungan fasilitas teknologi dari pimpinan
e. Keterlibatan pendidik dalam menjaga dan mengembangkan *e-learning*

Dari hasil pengamatannya, Zhang mengungkapkan bahwa keuntungan utama dari pemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran adalah berpusat pada peserta didik, fleksibel nya ruang dan waktu, efektif dalam segi biaya, dan minimnya hambatan untuk mengakses pengetahuan dari manapun dan kapanpun sehingga memudahkan peserta didik dalam menambah sumber atau referensi.[129] Pembelajaran yang menggunakan *e-learning* biasanya terjadi pada saat yang sama antara peserta didik dan pendidik, mereka secara bersamaan mengaskes internet. Lalu pendidik memberikan materi dalam bentuk apapun, bisa dalam bentuk makalah atau *slide.* Setelah itu peserta didik bisa mendengarkan presentasi secara langsung dan juga bisa mengajukan pertanyaan secara langsung melalui *chat window*. Selain itu pemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran juga bisa dilakukan dengan proses pembelajaran dimana peserta didik dan pendidik mengambil waktu pembelajaran yang berbeda dengan saat

[128] Ibid., h.11
[129] Ibid., h.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidik memberikan materi. Hal ini dikarenakan peserta didik dapat mengakses materi kapanpun dan dimanapun. Selain itu peserta didik juga bisa melaksanakan dan menyelasaikan pembelajaran sesuai dengan tenggang waktu yang ditentukan pendidik. Pembelajaran yang dimaksud dalam hal ini adalah pembelajaran yang berbentuk bacaan, animasi, simulasi, permainan edukatif, tes, quis, atau bahkan pengumpulan tugas.[130]

Dalam dunia pendidikan, manfaat *e-learning* adalah sebagai berikut[131]:

1) Fleksibel dalam hal tempat dan waktu. Mengapa demikian? Karena dengan pemanfaatan *e-learning* peserta didik tidak harus hadir dalam kelas seperti pembelajaran konvensional. Namun sesuai dengan apa yang dikatakan oleh narasumber saya, *e-learning* ini bisa digunakan ketika alokasi waktu pembelajaran yang ditentukan dalam kelas itu kurang. Maka pendidik bisa memberikan materi tambahan atau tugas tambahan kepada peserta didik tanpa memerlukan tatap muka lagi.
2) Pembelajaran yang bebas. Maksudnya adalah *e-learning* memberikan kelonggaran atau kesempatan bagi peserta didik untuk memegang kendali atas kesuksesan dan kenyamanan pembelajarannya. Dalam arti lain, peserta didik mempunyai kebebasan untuk menentukan kapan pembelajaran akan dimulai, kapan akan menyelesaikan, dan modul mana yang harus dipelajari terlebih dahulu. Dan apabila peserta didik

[130] Wiwin Hartanto, *dalam jurnal Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran,* h.5
[131] Ibid., h.8-9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami kesulitan bisa mengulangi materi tersebut sampai ia merasa mampu dan memahami.

3) Secara finansial, penggunaan *e-learning* ini lebih hemat. Seperti hemat biaya transportasi ke tempat belajar dan biaya akomodasi selama kegiatan belajar berlangsung, biaya administrasi pengelolaan, penyediaan sarana dan fasilitas fisik untuk belajar
4) Fleksibel dalam kecepatan pembelajaran
5) Kecepatan distribusi

Ada hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan *e-learning* ini adalah pendidik dan peserta didik harus berinteraksi menggunakan internet dan *email* serta mengukur kemajuan belajar peserta didik, selain itu juga harus memperhatikan perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan.

3. Pemanfaatan Video sebagai media pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, video adalah rekaman gambar hidup atau nyata yang selanjutnya ditayangkan pada pesawat televisi, atau dalam arti lain video merupakan gambar bergerak yang bersuara. Video berasal dari bahasa latin *vidisum* yang berarti melihat atau dapat melihat. Video merupakan media audio visual dalam pembelajaran. Media audio visual adalah media yang bisa digunakan dalam pembelajaran menyimak. Media ini merupakan media yang ampuh dalam menumbuhkan minat peserta didik karena media ini tidak hanya menyimak namun juga melihat gambar sekaligus. Video juga banyak dimanfaatkan dalam semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi atau topik, model pembelajaran, dan juga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam ranah kognitif, peserta didik bisa mengobservasi kejadian dan rekaman aktual dari peristiwa terkini ataupun lampau. Selain itu, dengan melihat tayangan video setelah atau sebelum membaca dapat memperkuat pemahaman peserta didik terkait materi yang diajarkan. Di ranah afektif, video bisa memperkuat peserta didik untuk merasakan unsur sifat dalam video pembelajaran yang ditayangkan. Sedangkan dalam ranah psikomotorik, video memiliki keunggulan tersendiri seperti memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja, selain itu video juga bisa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati dan mengevaluasi kembali kegiatan tersebut.[132]

Seperti yang dipaparkan salah satu narasumber saya, video sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran. Terlebih dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq, dalam pembelajaran tersebut pendidik bisa menampilkan film pendek tentang kehidupan atau apapun yang berkorelasi dengan materi yang diajarkan. Sehingga nanti nya peserta didik mampu menganalisis apa saja nilai atau manfaat yang terkandung dalam film tersebut, serta apa saja korelasi film tersebut dengan materi yang diajarkan. Namun dalam menampilkan video juga ada hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan film atau video, diantaranya[133]:

a) Kesesuaian dengan tema pembelajaran

[132] Oriza Sipayung, *dalam jurnal Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik dasar kelas X program keahlian kontstruksi batu dan beton SMK Negeri 2 Pematangsiantar*, Jurnal Education Building Vol.2 No.1, Juni 2016, h.89

[133] M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Mampu menarik perhatian dan minat siswa

c) Realita dan autentik

d) Sebaiknya video yang *up to date* dalam segi setting, dan lain sebagainya

e) Pengontrolan bahasa yang baik dan benar

Pemanfaatan video dalam proses pembelajaran semakin populer dalam masyarakat kita seiring dengan perkembangan pendidikan di era 4.0. Hikmah atau pesan yang terkandung dalam video bisa bersifat fakta atupun fiksi, bisa juga bersifat informatif, edukatif atau bahkan instruksional. Dalam penggunaan video ada beberapa hal juga yang harus diperhatikan oleh pendidik, seperti[134] :

a) Pendidik harus memilih video yang relevan dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran

b) Pendidik harus menyesuaikan durasi film atau video yang akan diputar dengan alokasi waktu pembelajaran yang sudah ditetapkan

c) Menyiapkan kondisi kelas, seperti ; memberikan penjelasan global tentang isi film atau video yang akan ditampilkan, dan juga menyiapkan keperluan yang akan digunakan untuk memutar film atau video tersebut

d) Tindakan lanjutan setelah pemutaran film atau video. Pendidik hendaknya melakukan refleksi serta tanya jawab terkait film atau video yang diputar untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait film atau video yang diputar

[134] Ibid., h.97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pemaparan diatas, maka peneliti menyimpulkan tentang kelebihan dan kekurangan penggunaan video dalam proses pembelajaran. Untuk kelebihannya sendiri, video mempuyai peran penting dalam penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalitas. Kedua, dengan pemanfaatan video dalam pembelajaran mampu mengatasai keterbatasan ruang. Misalnya jika kondisi kelas cukup luas, maka dengan ditampilkan video melalui proyektor maka seluruh peserta didik bisa menerima pembelajaran dengan baik. Sedangkan untuk kelemahan penggunaan video dalam pembelajaran ini sendiri adalah media ini tidak bisa digunakan dimana saja dan kapan saja tanpa adanya bantuan proyektor dan sebagainya.

4. Internet sebagai sumber pembelajaran

Internet atau *Interconnected Network* adalah jaringan – jaringan yang saling berhubungan. Internet juga bisa diartikan sebagai kumpulan beberapa komputer yang saling berhubungan sehingga membentuk sebuah jaringan. Perlu kita ketahui bahwa internet berbeda dengan web. Web atau *World Wide Web* (WWW) merupakan salah satu fasilitas yang terdapat dalam internet. Web atau WWW adalah jenis layanan yang paling menarik bagi pengguna internet. Pada mulanya web hanya sekedar menampilkan informasi yang dapat dibaca oleh pengguna internet. Namun saat ini web juga sebagai sarana promosi perusahaan ke seluruh dunia.[135]

Untuk melakukan pembelajaran berbasis web ini memerlukan sebuah model instruktur yang memag dirancang untuk mengelola kegiatan

[135] Maryono, *Teknologi Informasi dan Komunikasi,* (Jakarta: Quadra, 2008), h.3-8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran. Salah satu contoh pembelajaran berbasis internet adalah dengan penggunaan web sebagai sumber referensi materi yang diajarkan. Merujuk kepada apa yang dikatakan oleh narasumber penulis, internet biasanya dimanfaatkan untuk mencari referensi terkait materi yang akan diajarkan sebelum pembelajaran dimulai. Dengan demikian, diharapkan peserta didik mempunyai pengetahuan dasar yang relevan dengan materi yang nantinya bisa menjadi bekal peserta didik serta dapat memicu keaktifan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Pengetahuan atau wawasan yang telah diperoleh peserta didik saat mengakses internet bisa menjadi pijakan untuk mereka bertanya, menjawab atau bahkan menyanggah pernyataan antar temannya. Hal tersebut mampu membuat kondisi kelas lebih hidup. Karena ada interaksi yang aktif antar peserta didik dan juga pendidik.

Menurut Deni Darmawan, fungsi pemanfaatan web dalam pembelajaran adalah[136] :

a) Suplemen (tambahan)

   Maksudnya disini web sebagai tambahan untuk memperkaya khazanah pengetahuan peserta didik. Dalam hal ini pendidik tidak membatasi apa saja yang harus peserta didik akses.

[136] Hamdan Husein, *Pembelajaran berbasis web dengan moodle versi 3.4,* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), h.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Komplemen (pelengkap)

Dalam fungsi ini mengharuskan web memuat pengetahuan yang tidak menyimpang dari kurikulum dan kebutuhan pembelajaran agar bisa dijadikan penguat materi pembelajaran

c) Substitusi (pengganti)

Fungsi ini juga mengaruskan web memuat pengetahuan yang relevan dengan kurikulum dan memuat berbagai fitur pengelolaan kegiatan pembelajaran sehingga nantinya system pembelajaran berbasis web ini memberi kesempatan yang luas kepada peserta didik dalam mengelola kegiatan belajarnya.

Deni Darmawan juga mengungkapkan secara spesifik manfaat dari pembelajaran berbasis web ini, yaitu[137]:

a. Peserta didik

1) Meyiapkan materi pembelajaran yang terprogram
2) Menumbuhkan sikap percaya diri pada peserta didik dalam berkomunikasi secara santun dan beretika
3) Memberi kesempatan belajar kepada peserta didik yang trauma dengan sekolah, putus sekolah tetapi mempunyai minat melanjutkan pendidikan, atau peserta didik yang berasal dari luar daerah atau bahkan luar negeri
4) Menyediakan kesempatan belajar bagi peserta didik yang rumahnya jauh dari lembaga pendidikan

[137] Ibid., h.3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pendidik

1) Mempermudah pendidik untuk mengolah bahan ajar yang menjadi tanggungjawabnya
2) Mempermudah pendidik dalam hal mengontrol kegiatan belajar peserta didik
3) Mempermudah pendidik untuk mengecek kegiatan peserta didik sesudah mengerjakan soal – soal latihan

c. Budaya belajar

1) Memberi kesempatan kepada setiap individu untuk mengembangkan dan memajukan diri dalam hal berkomunikasi dengan berbagai pihak menggunakan media internet
2) Mewujudkan sikap demokratis dalam pembelajaran
3) Mengembangkan kebiasaan belajar mandiri peserta didik dengan fasilitas berupa konten belajar yang lengkap

Dari berbagai paparan teori serta data dari narasumber yang sudah diambil oleh peneliti, maka disini peneliti menyimpulkan bahwasannya penggunaan internet sebagai sumber pembelajaran memang sangat bermanfaat. Salah satunya adalah sebagai tambahan wawasan atau pengetahuan dasar peserta didik sebelum memulai pelajaran. Yang nantinya sebagai pedoman untuk mereka bertanya, menjawab atau bahkan menyanggah. Selain itu, pemanfaat internet dalam pembelajaran juga bisa meningkatkan budaya literasi peserta didik serta mengingatkan kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap peserta didik untuk tidak pernah bosan dalam menambah pengetahuan apapun.

Dari paparan data yang sudah peneliti sebutkan dibab sebelumnya, maka disini peneliti membenarkan adanya bentuk inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo tersebut sudah benar – benar dilakukan. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi tersebut yang sering digunakan adalah *Power Point*, *E-Learning*, Pembelajaran berbasis video, dan juga internet sebagai sumber pembelajaran. Mengapa hal tersebut bisa benar – benar dilakukan ? karena menurut hasil observasi peneliti, pendidik PAI yang ada di MAN Sidoarjo ini cukup dibilang muda dan berkompeten. Sehingga mereka mampu mengembangkan pembelajaran PAI sesuai dengan kemajuan teknologi saat ini. Hal tersebut juga yang mendorong meningkatnya mutu atau kualitas pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo agar tidak tertinggal dengan sekolah yang lainnya mengingat bahwa MAN Sidoarjo merupakan satu – satunya Madrasah Aliyah yang berstatus NEGERI di Sidoarjo.

Bentuk inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik-pun tidak sembarangan. Mereka melakukan inovasi sesuai dengan kurikulum yang berlaku, namun tetap memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran PAI ini. Oleh karena itu, segala bentuk inovasi yang pendidik PAI lakukan sudah melalui persetujuan kepala madrasah, dan bahkan kepala madrasah pun memfasilitasi kebutuhan mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap ada pelatihan guru mata pelajaran, setiap pendidik diberikan izin untuk mengikuti kegiatan tersebut. Agar pendidik mendapat ilmu baru kemudian mengaplikasikannya kedalam pembelajaran mereka. Walaupun inovasi yang mereka lakukan ada yang begitu sederhana, setidaknya disini pendidik bisa memicu kaktifan siswa dengan melakukan inovasi pembelajaran yang berbeda disetiap tatap muka yang pendidik dan peserta didik lakukan. Sehingga peserta didik merasa lebih menarik belajar PAI, walaupun sebenarnya peserta didik kurang menyukai pelajaran PAI.

B. Peran Inovasi Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo

Di era globalisasi ini membuka semua pintu jendela atau wawasan tidak hanya melalui buku, akan tetapi melalui berbagai media. Manfaat teknologi informasi di era seperti ini bisa meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Dengan kecanggihan teknologi informasi pendidik bisa memanfaatkan sarana pendukung ini dalam penyampaian materi pembelajaran. Peran teknologi informasi saat ini dianggap sangat penting dalam dunia pendidikan. Harapannya dengan pemanfaatan teknologi informasi ini pendidik dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya bagi pendidik agama Islam harus mampu meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Munir, peran teknologi informasi dalam dunia pendidikan adalah[138]:

a) Menggantikan peran manusia yaitu dengan melakukan berbagai kegiatan secara otomatis
b) Semakin kuatnya peran manusia dalam hal penyajian informasi, tugas, atau pun proses
c) Adanya perubahan – perubahan terhadap suatu tugas atau proses
d) Pengetahuan seputar teknologi informasi bisa sebagai skill dan kompetensi
e) Teknologi informasi sebagai akses mudah dalam dunia pendidikan
f) Sebagai sumber bahan ajar
g) Sebagai alat bantu serta fasilitas dalam pendidikan
h) Teknologi informasi bisa menjadi pendukung dalam manajemen pendidikan
i) Teknologi informasi sebagai penguat pengambilan keputusan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa sumber terpercaya. Maka disini peneliti bisa menganalisis berbagai peran inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo, diantaranya adalah :

1) Sebagai media pembelajaran PAI yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Seperti dengan adanya pemanfaatan media *power point* sebagai media pembantu untuk menyampaikan materi PAI secara sistematis dan terurut.

[138] Deni Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi ; Teori dan Aplikasi,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Memudahkan pendidik dalam penyampaian hikmah materi yang telah disampaikan. Hal ini juga sangat bermanfaat dalam pembelajaran PAI khususnya pada mata pelajaran Fiqih yang menurut saya terkadang bab nya susah untuk dinalar dan dijelaskan secara mandalam. Dengan bantuan teknologi informasi pendidik bisa mencari video atau film pendek yang terkait dengan materi. Kemudian peserta bisa menganalisis hikmah dan keterkaitannya dengan materi yang telah diajarkan oleh pendidik.
3) Teknologi informasi juga berperan sebagai sumber atau literatur pembelajaran PAI. Dimana pendidik bisa mengarahkan peserta didik untuk mengakses internet agar memperoleh informasi seputar materi yang ada pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq, Fiqih, Al – Qur'an Hadist dan SKI.
4) Inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi ini juga berperan dalam meningkatkan perkembangan kemandirian peserta didik, terutama dalam hal kompetensi, kreatifitas, serta keaktifan siswa. Dalam hal ini, peserta didik bisa lebih kreatif ketika mereka diberi penugasan yang cukup kompleks, misalkan ada penugasan membuat *mind map* mereka bisa mengakses internet atau bahkan bisa melihat *you tube* untuk mencari referensi kekreatifan dalam mendesign *mind map* tersebut.
5) Peran inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi ini salah satunya juga mempermudah pendidik dalam mengontrol waktu. Maksudnya disini adalah pendidik bisa mengatur waktu se detail mungkin dengan adanya bantuan teknologi informasi ini. Sehingga pembelajaran tidak akan melebihi apalagi kurang dari alokasi waktu yang sudah ditentukan oleh sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi ini juga sangat berperan penting bagi peningkata mutu pembelajaran PAI. Mengapa demikian? Karena dengan adanya inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi ini peserta didik akan lebih tertarik terhadap mata pelajaran PAI, selain itu keaktifan siswa-pun juga akan lebih tinggi. Tidak hanya itu, inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi ini juga bisa memudahkan kinerja guru. Guru bisa meng-upgrade pengetahuannya lewat internet, you-tube dan lain sebagainya. Disamping itu, dengan kecanggihan teknologi informasi, pembelajaran PAI di kelas tidak memerlukan terlalu banyak energy pendidik untuk menyampaikan materi yang terkait.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam hal Inovasi Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dalam meningkatkan mutu Pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara oleh beberapa narasumber yang bersangkutan, maka disini peneliti bisa menganalisis apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam hal inovasi pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo. Adapun faktor pendukung dalam hal inovasi pembelajaran berbasis Teknologi Informasi tersebut adalah :

1. Kemampuan guru yang cukup di bidang Teknologi Informasi

   Dalam hal ini, kemampuan guru yang kompeten dalam bidang Teknologi Informasi sangat diperlukan. Karena bisa sangat menunjang inovasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelarajan berbasis teknologi informasi guna meningkatkan mutu pembelajaran PAI

2. Sarana dan Prasarana yang mendukung

   Dalam hal ini, sarana dan prasarana yang memadai sangat penting. Karena percuma saja jika kemampuan guru sudah mencukupi akan tetapi sarana dan prasarana yang digunakan tidak mencukupi, maka pembelajaran berbasis teknologi informasi guna meningkatkan mutu pembelajaran PAI tidak akan berjalan dengan lancar. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti bisa menyimpulkan bahwasannya sarana dan prasarana yang disediakan MAN Sidoarjo ini sangat memadai. Hanya saja terkadang ada perawatan sarana yang kurang. Sehingga menyebabkan kerusakan atau penggunaan yang tidak maksimal. Seperti halnya wifi sekolah, di MAN Sidoarjo ini setiap kelas sudah di fasilitasi satu wifi, akan tetapi terkadang wifi tidak bisa digunakan atau terkadang bisa namun sangat lama untuk digunakan akses apapun

3. Dukungan dari kepala madrasah

   Dukungan dari kepala madrasah juga salah satu faktor pendukung yang sangat penting, karena tanpa adanya dukungan dari kepala madrasah maka tidak akan ada fasilitas yang menunjang dalam inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI ini. Di MAN Sidoarjo ini, sudah ada dukungan 100 % dari kepala madrasah, hal tersebut dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang disediakan serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diadakannya web sekolah yang digunakan para siswa saat penelitian tengah semester ataupun penelitian akhir semester berlangsung

Selain faktor pendukung, adapula faktor penghambat yang dirasakan dalam inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI ini. Adapun faktor penghambat tersebut adalah :

1. Keterbatasan kemampuan pendidik dalam inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI ini. Di MAN Sidoarjo juga masih banyak pendidik yang berusia sudah tidak muda lagi, sehingga banyak pendidik pula yang kurang memahami teknologi informasi
2. Kurangnya pemeliharaan sarana dan prasarana yang tersedia. Dalam hal ini, bisa dibuktikan dengan kurang lancarnya akses wifi, web sekolah yang terkadang masih error karena ada jawaban peserta didik yang tidak terdeteksi, proyektor yang rusak dan belum dibenahi, dan lain sebagainya
3. Kurang tersedianya komputer, sehingga membebani siswa saat kegiatan penilaian tengah semester atau peniliaian akhir semester berlangsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo ini berupa; *Power Point*, di sini powerpoint berperan penting dalam pembelajaran. Seperti membantu pendidik agar lebih terstruktur dalam menyampaikan materi, selain itu bisa digunakan saat ulangan harian, pendidik tidak perlu lagi menulis atau bahkan ngeprint soal ulangan harian dikertas cukup dengan membuat *powerpoint* yang otomatis bisa berjalan sendiri sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. *E-learning*, dalam hal inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi ini MAN Sidoarjo memanfaatkan fitur *E-learning* sebagau upaya meningkatkan mutu pembelajaran PAI, *E-learning* ini biasa digunakan saat ada tugas yang belum tersampaikan di pertemuan, maka guru menggunakan alamat web sebagai rujukan penyelesaian tugasnya. Yang ketiga adalah pemanfaatan video sebagai media pembelajaran, video ini biasa digunakan pendidik untuk menyampaikan isi materi yang terkait, atau bahkan menyampaikan hikmah yang terkait dengan materi. Dan yang terakhir adalah internet sebagai sumber pembelajaran, selain menggunakan buku, pendidik PAI di MAN Sidoarjo juga menggunakan internet sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber literature peserta didik dalam mencari pengetahuan terkait materi yang diajarkan oleh pendidik.

2. Peran inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo, yakni; sebagai media pembelajaran PAI yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi., memudahkan pendidik dalam penyampaian hikmah materi yang telah disampaikan, sebagai bahan analisis siswa terkait tema materi yang diajarkan, teknologi informasi juga berperan sebagai sumber atau literatur pembelajaran PAI saat mengakses internet, selain itu juga berperan dalam meningkatkan perkembangan kemandirian peserta didik, terutama dalam hal kompetemsi, kreatifitas dan keaktifan siswa.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam hal inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MAN Sidoarjo. Adapun faktor pendukung dalam hal inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI, yakni; Kemampuan guru yang cukup di bidang Teknologi Informasi, sarana dan Prasarana yang mendukung, dukungan dari kepala madrasah

   Adapula faktor penghambat dalam hal inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI ini adalah: Keterbatasan kemampuan pendidik dalam inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI ini, kurangnya pemeliharaan sarana dan prasarana yang tersedia. Dalam hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini, bisa dibuktikan dengan kurang lancarnya akses wifi, web sekolah yang terkadang masih error karena ada jawaban peserta didik yang tidak terdeteksi, proyektor yang rusak dan belum dibenahi, dan lain sebagainya. Dan yang terakhir adalah kurang tersedia nya komputer, sehingga membebani siswa saat kegiatan penilaian tengah semester atau peniliaian akhir semester berlangsung

B. Saran

Sebagai pembahasan akhir dalam penulisan skripsi ini, saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan dalam inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI ini adalah adanya pelatihan khusus bagi para pendidik yang kurang menguasai materi. Perlunya perhatian khusus terhadap sarana dan prasarana yang sudah tersedia sehingga bisa digunakan dengan maksimal. Seperti wifi, sebaiknya daya atau kecepatan akses wifi nya ditingkatkan agar tidak mengganggu kegiatan peserta didik saat mengakses materi yang diajarkan.

Selanjutnya bagi peserta didik sendiri, dihimbau agar mereka tidak sepenuhnya bergantung pada gadget. Sehingga mereka kurang tertarik dengan membaca buku sebagai sumber pengetahuannya. Oleh karena itu, pendidik juga harus tetap membudidayakan budaya literasi melalui buku agar peserta didik tidak menurut ketertarikannya terhadap sumber pengetahuan utama yakni buku.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih inovatif dan kreatif dalam melakukan sebuah penelitian, baik dari segi metode dan teknik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian itu sendiri. Sehingga peneliti dapat mengetahui respon, kreativitas, perkembangan, motivasi dan semangat belajar peserta didik dan beberapa faktor yang menunjang penelitian dalam rangka mengembangkan inovasi pembelajaran dalam pendidikan masa depan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Retrieved from Edukasi, Pendidikan 4.0, Apa Itu?, Eduaksi, Pendidikan 4.0, Apa Itu?: https://eduaksi.com/pendidikan-4-0-apa?/, Rabu, Juli 2018

A, S. W. Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTs Negeri 1 Klaten. *Skripsi*, 2019.

A. D., & Sitompul. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Dan Sikap Inovatif Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi . *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan Vol.1 No.1*, 50-62, 2014.

Ahmad, K. (n.d.). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 097523 Perumnas Batu VI Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. *Edu Riligia Vol. 2 No.2*.

Arikunto, S. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014

Asrohah, H. *Manajemen Mutu Pendidikan.* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014

Bungin, B. *Metodologi Penelitian Sosial: Format – Format Kuantitatif dan Kualitatif.* Surabaya: Airlangga Press, 2011.

Darmawan, D. *Inovasi Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Darmawan, D. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi ; Teori dan Aplikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Echols, J. M. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1976.

Faisal, S. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.

Ghony, D., & Almanshur, F. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Hamalik, O. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Harini, A. W. *Panduan cepat kuasai Microsoft Office Power Point 2010*. Yogyakarta: Baduose Media, 2010

Harsanto, B. *Inovasi Pembelajaran di Era Digital*. Bandung: UNPAD Press, 2014.

Hasan, M. R. Implementasi Sistem Informasi Berbasis ICT dalam meningkatkan efektifitas kegiatan belajar mengajar dan administrasi di Sekolah Islam. *Thesis*, 2018

Husein, H. *Pembelajaran berbasis web dengan moodle versi 3.4*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.

Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2015.

Kasali, R. *Disruption "Tak Ada yang Tak Bisa Diubah Sebelum Dihadapi Motivasi Saja Tidak Cukup" Menghadapi Lawan-Lawan Tak Kelihatan dalam Peradaban Ube*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proporsional.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995.

Maryono, *Teknologi Informasi dan Komunikasi.* Jakarta: Quadra, 2008

Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Rosdakarya, 2008

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan Pengembangan hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan.* Bandung: Nuansa, 2003

Muhajir, N. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.

Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Naronha, C. *The Theory Of Culture-Specific Total Quality Management: Quality Management in Chinese Regions.* New York: Palgrave, 2002.

Nasution, S. *Metode Research.* Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Nugroho, M. A. Pemanfaatan teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah. *Jurnal Kajian Pendidikan islam Vol.6 No.1*, 2014

Nurhayati, A. H. *Manajemen Mutu Pendidikan.* Bandung: Alfabeta, 2014

Ratumanan, *Inovasi Pembelajaran.* Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.* Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Sa'ud, *Inovasi Pembelajaran,*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Sagala, S. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabexta, 2005

Sallis, E. *Total Quality Management in Education.* Yogyakarta: IRCiSoD, 2006.

Sani, R. A. *Inovasi Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Sanjaya, W. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenada, 2010.

Saputro, F. A. (2018, Juli Rabu). Retrieved from Mendikbud Ungkap Cara Hadapi Revolusi 4.0 di pendidikan: , http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/18/05/02/p8388c430-mendikbud-ungkap-cara-hadapi-revolusi-40-di-pendidikan

Sipayung, O. (2016). jurnal Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik dasar kelas X program keahlian kontstruksi batu dan beton SMK Negeri 2 Pematang siantar. *Jurnal Education Building*, 89.

Sipayung, O. (n.d.). Jurnal Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik dasar kelas X program keahlian kontstruksi batu dan beton SMK Negeri 2 Pematang siantar.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2012.

Sukmadinata, N. S. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, Instrumen.* Bandung: Refika Aditama, 2006.

Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan.* Yogyakarta: Andi offset, 1955

Sumanto, W. *Petunjuk untuk Pembinaan Pendidikan.* Surabaya: Usaha Nasional, 2000

Suprayogo, I. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

Surakhman, W. *Pengantar Ilmiyah Dasar Metode Teknik.* Bandung: Taristo, 1998.

Suwardana, H.Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental. *Jurnal Jati Unik Vol.1 No.2*, 2017.

Tien, Y. C. Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan. *Jurnal Manajer Pendidikan Vol.9 No.4*, 2015.

Ulansari, L. U. Inovasi Sekolah Berbasis Teknologi Informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan kejuruan. *Jurnal Administrasi Publik Vol.3 No.11*, 1855, 2016.

Usman, H. *Metodologi Penelitian Sosial.* Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usman, M. B. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Ciputat Press, 2002

Widaningsih, I. S*trategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era revolusi industry 4.0.* Ponorogo: Uwais Inspiasi Indonesia, 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id